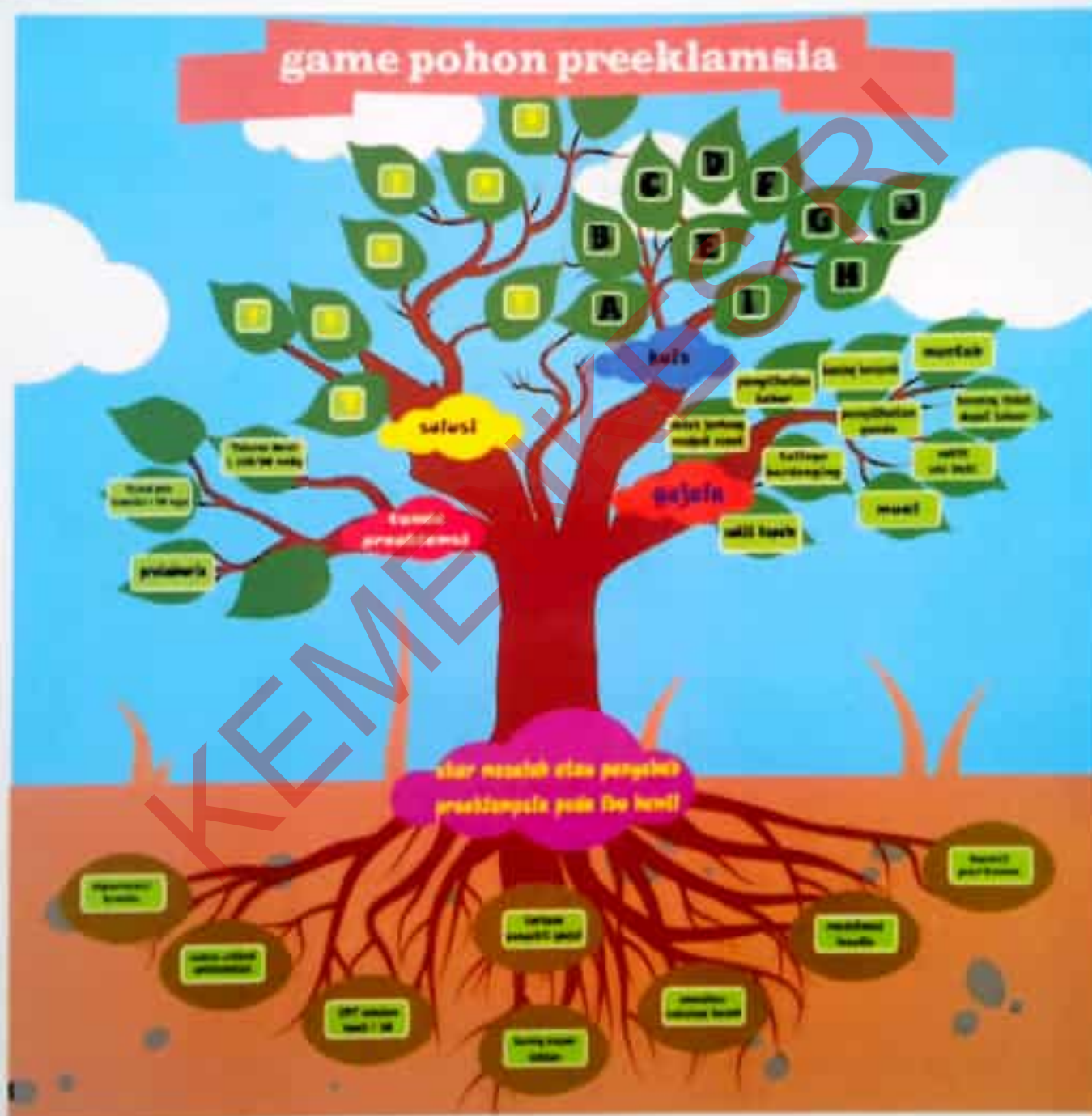


MODEL EDUKASI POHON PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA



Politeknik Kesehatan
Semarang



MODEL EDUKASI POHON PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA

Logo of Universitas Pahlawan Revolusi Semarang



Universitas Pahlawan Revolusi Semarang



Disusun Oleh :

Arisa Nowangi Irianti, S.Tr,Keb | Dr.dr Rasipin, M.Kes | Dr. Bedjo Santoso, S.SiT, M.Kes

PROGRAM STUDI MAGISTER TERAPAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SEMARANG TAHUN 2020

**MODEL EDUKASI POHON PREEKLAMPSIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI
UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA**

Tim Penyusun :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Dr.dr Rasipin, M.Kes

Dr. Bedjo Santoso, S.SiT, M.Kes

Penyunting :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Editor :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Desain Sampul dan Tata Letak :

Endra, S.Tr.Kom

Penerbit :

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang



Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 1

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Penting Diketahui!

Pembajakan Buku adalah Kriminal!

Anda jangan menggunakan buku bajakan, demi menghargai jerih payah para pengarang yang notabene adalah para guru.



**ODEL EDUKASI POHON PREEKLAMISIA PADA IBU HAMIL SEBAGAI
UPAYA PERUBAHAN PERILAKU PENCEGAHAN PREEKLAMISIA**

Tim Penyusun :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Dr.dr Rasipin, M.Kes

Dr. Bedjo Santoso, S.SiT, M.Kes

Penyunting :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Editor :

Varisa Nowangi Irianti, S.Tr, Keb

Desain Sampul dan Tata Letak :

Endra, S.Tr.Kom

Edisi I, Cetakan Pertama 2020

Diterbitkan Oleh :

Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang

Telp. 0247477208

perpustakaanpoltekkessmg@yahoo.com

Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang, Jawa
Tengah 50268

ISBN : 978-623-6730-43-0

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip, memperbanyak dan menterjemahkan sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit



Kata Pengantar

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarrakatur,

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan modul yang berjudul "Model Edukasi Pohon Preeklamsia pada Ibu Hamil Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Pencegahan Preeklamsia".

Modul pelatihan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melatih kader dan materi pembelajarannya dapat digunakan sebagai bahan belajar untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan kader dalam mengelola kelas preeklamsia guna meningkatkan upaya perilaku kesehatan ibu hamil.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga modul pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pelatihan kader kelas preeklamsia.

Semarang, 10 Desember 2020

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii	
DAFTAR ISI	iii	
BAGIAN I KURIKULUM PELATIHAN KADER	vi	
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	1	
B. Pendekatan Pelatihan	3	
C. Peran dan Kompetensi	4	
D. Tujuan	5	
E. Struktur Program Pelatihan	5	
F. Proses Pembelajaran dan Metode Pembelajaran	6	
BAB II GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)		
A. Materi Dasar	8	
B. Materi Inti	11	
C. Materi Penunjang	12	
BAB III EVALUASI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI		
A. Evaluasi	14	
B. Sertifikasi	15	
BAB IV PENUTUP		
A. Kesimpulan	16	
B. Saran	16	
BAGIAN II MODUL PELATIHAN KADER		17
MODUL MATERI DASAR I PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN		18
A. Deskripsi Singkat	19	
B. Tujuan Pembelajaran	19	
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	19	
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	19	

E. Uraian Materi	20
MODUL MATERI DASAR II PENGETAHUAN TENTANG PREEKLAMPSIA	24
A. Deskripsi Singkat	27
B. Tujuan Pembelajaran	27
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	27
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	27
E. Uraian Materi	28
MODUL MATERI DASAR III PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA	33
A. Deskripsi Singkat	34
B. Tujuan Pembelajaran	34
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	34
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	34
E. Uraian Materi	36
MODUL MATERI DASAR IV PENGELOLAAN KELAS PREEKLAMPSIA ..	40
A. Deskripsi Singkat	41
B. Tujuan Pembelajaran	41
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	41
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	41
E. Uraian Materi	43
MODUL MATERI DASAR V PERAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN KELAS PREEKLAMPSIA	46
A. Deskripsi Singkat	47
B. Tujuan Pembelajaran	47
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	47
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	47
E. Uraian Materi	49
MODUL MATERI DASAR VI PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMPSIA 51	

A. Deskripsi Singkat	52
B. Tujuan Pembelajaran	52
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	52
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	53
E. Uraian Materi	55
MODUL MATERI INTI MODEL EDUKASI POHON PREEKLAMSI	58
A. Deskripsi Singkat	59
B. Tujuan Pembelajaran	59
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	59
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	60
E. Uraian Materi	61
MODUL MATERI PENUNJANG I MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR ..	72
A. Deskripsi Singkat	73
B. Tujuan Pembelajaran	74
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	74
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	74
E. Uraian Materi	75
MODUL MATERI PENUNJANG II RENCANA TINDAK LANJUT	79
A. Deskripsi Singkat	80
B. Tujuan Pembelajaran	80
C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	80
D. Langkah – Langkah Kegiatan Pembelajaran	80
E. Uraian Materi	82
DAFTAR PUSTAKA	84

Bagian 1

KURIKULUM PELATIHAN KADER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Preeklamsia merupakan komplikasi pada kehamilan dengan gejala klinis proteinuria dan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang muncul pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu.¹⁻³ Berdasarkan temuan *World Health Organisation* (WHO) dampak yang ditimbulkan akibat preeklamsia yaitu berdampak buruk bagi ibu maupun bayi yang dilahirkan.⁴

Ibu dengan preeklamsia dapat mengalami edema paru, gagal ginjal, *disseminated intraventricular coagulation* (DIC), stroke hingga henti jantung, sedangkan pada bayi yang dilahirkan dapat mengalami *hemolysis, elevated liver enzim, and low platelet* (HELLP sindrom), sindrom distres, berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia neonatorum dan kelainan kongenital.^{4,5}

Empat juta wanita hamil mengalami preeklamsia setiap tahun dan sebanyak 50.000 sampai 70.000 wanita meninggal dunia karena preeklamsia serta sebanyak 500.000 bayi meninggal karena preeklamsia.⁶ Data WHO menunjukkan bahwa angka kejadian preeklamsia lebih tinggi pada negara berkembang dibandingkan negara maju.⁷ Prevalensi preeklamsia di negara maju sebanyak 1,3% - 6% per tahun sedangkan di negara berkembang adalah 1,8% - 18%.⁸ Angka kejadian preeklamsia di Indonesia mencapai 128.273/tahun atau sekitar 5,3%.⁹

Upaya yang dilakukan untuk mencegah preeklamsia dan eklampsia pada tingkat dunia berdasarkan rekomendasi WHO yaitu pemberian asupan kalsium sejak awal kehamilan, pemberian obat anti hipertensi pada wanita hamil dengan hipertensi kronis, aspirin dosis rendah untuk

mencegah preeklamsia dan pada ibu yang berisiko tinggi mengalami preeklamsia, pemberian magnesium sulfat pada wanita hamil dengan preeklamsia untuk mencegah terjadinya eklamsia, ibu yang hamil pada usia kehamilan antara 34 - 36 minggu dilakukan terminasi kehamilan apabila hipertensi tidak dapat di kontrol serta terdapat peningkatan disfungsi organ ibu dan gawat janin dengan tingkat keberhasilan yang tinggi mencapai 90%.¹⁰

Upaya pencegahan preeklamsia di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan rekomendasi WHO dikarenakan masih kurangnya kesiapan sarana dan prasarana di setiap daerah.¹¹ Sebagai solusinya upaya pencegahan dilakukan dengan cara revitalisasi kelas ibu hamil sebagai sarana edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap serta ketrampilan ibu dalam menghadapi komplikasi kehamilan salah satunya preeklamsia. Selama ini metode yang digunakan dalam pelaksanaan kelas ibu hamil adalah ceramah, tanya jawab, curah pendapat demonstrasi dan praktek dengan media yang digunakan adalah buku kesehatan ibu dan anak (KIA), lembar balik (*flip chart*) dan leaflet.¹²

Tingginya angka kejadian preeklamsia di Indonesia membuktikan bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil belum maksimal untuk meningkatkan perilaku ibu pencegahan preeklamsia. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya perilaku dalam mencegah preeklamsia adalah fasilitator yang belum kompeten, metode penyampaian materi serta alat bantu atau media yang tidak lengkap.^{13,14}

Perlu adanya edukasi kepada ibu hamil dalam meningkatkan perilaku pencegah preeklamsia. Rendahnya pengetahuan dapat mengakibatkan rendahnya ketrampilan ibu dalam mencegah preeklamsia. Oleh karena itu perlu adanya model edukasi berbasis gamifikasi.

Pemilihan metode gamifikasi dipilih karena memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan motivasi, minat serta kreativitas.¹⁵ Berdasarkan penelitian metode gamifikasi dapat meningkatkan perilaku kesehatan.¹⁶

Konsep gamifikasi banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan serta pendidikan.¹⁷ Penggunaan pemikiran game, elemen-elemen permainan, dan kerangka kerja permainan bertujuan untuk memotivasi pengguna, memecahkan masalah, meningkatkan pengalaman serta mendorong perilaku yang diinginkan menjadi lebih baik.¹⁸ Keunggulan metode gamifikasi yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat serta kreativitas.¹⁵

Model edukasi menggunakan media pohon preeklamsia yang berisi paket pelatihan bagi fasilitator, simulasi media pohon preeklamsia, dan evaluasi diharapkan mampu merubah perilaku kesehatan ibu hamil. Keunggulan media pohon preeklamsia yaitu modelnya yang menarik dan inovatif, tidak membutuhkan banyak aktifitas fisik, materi terfokus pada masalah komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia serta cara pencegahannya. Edukasi kesehatan menggunakan media pohon preeklamsia melalui kelas ibu hamil diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah preeklamsia.

Pemilihan model edukasi berbasis gamifikasi ini karena berdasarkan hasil penelitian metode gamifikasi dapat menjadi alternatif metode pembelajaran kesehatan karena lebih menarik dan menyenangkan,¹⁹ selain itu penggunaan metode gamifikasi dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan perubahan perilaku dan kesejahteraan kesehatan.^{20,21}

B. Pendekatan Pelatihan

Pelatihan ini diselenggarakan berdasarkan pendekatan berikut:

1. Berdasarkan Masalah (*Problem Based*), yaitu proses pelatihan didekatkan pada permasalahan nyata yang ada di lapangan.
2. Berdasarkan Kompetensi (*Competency Based*), yaitu proses pelatihan selalu berupaya untuk mengembangkan ketrampilan berjenjang langkah demi langkah menuju kemampuan yang paripurna.
3. Pembelajaran Orang Dewasa (*Adult Learning*), yaitu proses pelatihan yang diselenggarakan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa, yang selama pelatihan peserta berhak untuk:
 - a) Didengarkan dan dihargai pengalamannya.
 - b) Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 - c) Dihargai keberadaannya.
4. Pembelajaran Dengan Melakukan (*Learning by Doing*), yang memungkinkan peserta untuk :
 - a) Berkesempatan melakukan eksperimentasi dari materi pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran antara lain diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, *role play* (bermain peran), dan latihan (*exercise*) baik secara individu maupun kelompok.
 - b) Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasakan perlu.

C. Peran dan Kompetensi

Kader yang telah menyelesaikan pelatihan mempunyai peran dan kompetensi sebagai berikut:

1. Peran

Kader sebagai penyelenggara kegiatan kelas preeklamsia pada pelaksanaan kelas ibu hamil maupun diluar kelas ibu hamil.

2. Kompetensi

Kader mempunyai kompetensi sebagai berikut;

- a) Kader memahami pengetahuan tentang kehamilan.
- b) Kader memahami pengetahuan tentang preeklamsia.
- c) Kader mampu memahami cara mencegah preeklamsia.
- d) Kader mampu memahami pengelolaan kelas preeklamsia.
- e) Kader mampu memahami tugas – tugas kader dalam pelaksanaan kelas preeklamsia.
- f) Kader mampu melakukan penyuluhan.
- g) Kader mampu memahami model edukasi pohon preeklamsia sebagai sarana perubahan perilaku dalam pencegahan preeklamsia pada ibu hamil.
- h) Kader mampu membangun komitmen belajar.
- i) Kader mampu menyusun rencana tindak lanjut.

D. Tujuan

1. Tujuan Umum

Setelah selesai mengikuti pelatihan, kader mampu menyelenggarakan kegiatan kelas preeklamsia.

2. Tujuan Khusus

Setelah selesai mengikuti pelatihan, kader mampu:

- a) Memahami pengetahuan tentang kehamilan.
- b) Memahami pengetahuan tentang preeklamsia.
- c) Memahami cara mencegah preeklamsia.
- d) Memahami pengelolaan kelas preeklamsia.
- e) Memahami tugas – tugas kader dalam pelaksanaan kelas preeklamsia.
- f) Melakukan penyuluhan.

- g) Memahami model media pohon preeklamsia sebagai sarana perubahan perilaku dalam pencegahan preeklamsia pada ibu hamil,
- h) Membangun komitmen belajar.
- i) Menyusun rencana tindak lanjut.

E. Struktur Program Pelatihan

Untuk mencapai tujuan pembelajaran di atas, materi pelatihan disusun dengan struktur program yang terdiri atas:

1. Materi Dasar
2. Materi Inti
3. Materi Penunjang

NO	MATERI	WAKTU (Jpl)			
		T	P	PL	JLH
A	Materi Dasar				
1	Pengetahuan tentang kehamilan	2	0	0	2
2	Pengetahuan tentang preeklamsia	3	0	0	3
3	Pencegahan preeklamsia	2	1	0	3
4	Pengelolaan kelas preeklamsia	2	1	0	3
5	Peran kader kesehatan dalam pelaksanaan kelas preeklamsia	1	1	0	2
6	Penyuluhan tentang preeklamsia	1	3	0	4
B	Materi Inti				
7	Model media pohon preeklamsia	2	2	5	9
C	Materi Penunjang				
8	Membangun komitmen belajar	0	2	0	2
9	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
Jumlah Total		13	12	5	30

Keterangan:

1 Jpl = 45 menit

T = Penyampaian teori

P = Penugasan dalam bentuk: diskusi kelompok, latihan, studi kasus, bermain peran, dan sebagainya.

PL = Praktik lapangan

F. Proses Pembelajaran dan Metode Pembelajaran

1. Proses Pembelajaran

Proses pelatihan dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut.

- a. Dinamisasi dan penggalan harapan peserta serta membangun komitmen belajar antara peserta.
- b. Mempersiapkan peserta sebagai individu atau kelompok yang mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku dalam menciptakan iklim yang kondusif dalam melaksanakan tugas.
- c. Penjajakan awal peserta dengan memberikan tes awal (pre-test).
- d. Review semua materi baik teori maupun praktik untuk memantapkan pengetahuan dan ketrampilan peserta.
- e. Evaluasi akhir untuk menilai keberhasilan pencapaian kompetensi peserta.

2. Metode pembelajaran

Metode pelatihan ini berdasarkan pada prinsip:

- a. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang akan dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan, memberikan kesempatan belajar dengan melakukan (*learning by doing*), dan belajar atas pengalaman (*learning by experience*).
- b. Peran serta aktif peserta (*active learner participatory*) sesuai dengan pendekatan pembelajaran (*learning*).
- c. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan berbagai arah.
- d. Pengalaman praktik kerja lapangan untuk membiasakan peserta melaksanakan tugasnya.

Oleh sebab itu, metode yang digunakan selama proses pembelajaran



di antaranya adalah:

- a. Ceramah singkat dan tanya jawab.
- b. Curah pendapat, untuk menggali pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang akan diberikan.
- c. Penugasan berupa: diskusi kelompok, studi kasus, tugas, bermain peran (*role play*), simulasi, dan praktik lapangan.

KEMENKES RI

BAB II

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

A. Materi Dasar

Materi Dasar I		Pengetahuan Tentang Kehamilan
Waktu	:	2 Jpl (T = 2 Jpl, P = 0 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran selesai, kader mampu memahami tentang kehamilan
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran selesai, peserta mampu: 1. Memahami dan menjelaskan pengertian kehamilan 2. Memahami dan menjelaskan proses terjadinya kehamilan 3. Memahami dan menjelaskan tanda-tanda kehamilan
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Kehamilan 2. Proses kehamilan 3. Tanda-tanda Kehamilan
Metode	:	Ceramah dan tanya jawab
Media	:	Slide, leaflet, dan video (https://www.youtube.com/watch?v=5OvqQW6FG4)
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board

Materi Dasar II		Pengetahuan Tentang Preeklamsia
Waktu	:	3 Jpl (T = 3 Jpl, P = 0 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran selesai, kader mampu memahami tentang preeklamsia
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu: 1. Memahami definisi preeklamsia 2. Memahami penyebab preeklamsia 3. Memahami gejala dan tanda klinis preeklamsia
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Definisi preeklamsia 2. Penyebab preeklamsia 3. Gejala dan tanda klinis preeklamsia
Metode	:	Ceramah, tanya jawab dan diskusi
Media	:	Slide, flip chart, leaflet, dan video (https://www.youtube.com/watch?v=JmN1TxWWegA)

Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board
------------	---	--

Materi Dasar III		Pencegahan Preeklamsia
Waktu	:	3 Jpl (T = 2 Jpl, P = 1 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran selesai, kader mampu memahami tentang pencegahan preeklamsia pada ibu hamil dan solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu: 1. Memahami pencegahan primer preeklamsia. 2. Memahami solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Pencegahan primer preeklamsia 2. Solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.
Metode	:	Ceramah, tanya jawab dan diskusi
Media	:	Slide, flip chart, dan leaflet
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board

Materi Dasar IV		Pengelolaan kelas Preeklamsia
Waktu	:	3 Jpl (T = 2 Jpl, P = 1 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran selesai peserta mampu memahami pengelolaan kelas preeklamsia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu: a. Menjelaskan pengertian kelas preeklamsia. b. Menjelaskan kegiatan kelas preeklamsia. c. Menjelaskan penyelenggaraan kelas preeklamsia.
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Pengertian kelas preeklamsia. 2. Kegiatan kelas preeklamsia. 3. Penyelenggaraan kelas preeklamsia.
Metode	:	Ceramah, tanya jawab dan praktek
Media	:	Slide
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board

Materi Dasar V		Peran kader kesehatan dalam pelaksanaan kelas preeklamsia
Waktu	:	2 Jpl (T = 1 Jpl, P = 1 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklamsia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu: 1. Menjelaskan tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklamsia. 2. Menjelaskan kegiatan utama kelas preeklamsia.
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklamsia. 2. Kegiatan utama kelas preeklamsia.
Metode	:	Ceramah, tanya jawab dan diskusi
Media	:	Slide
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board

Materi Dasar VI		Penyuluhan Tentang Preeklamsia
Waktu	:	4 Jpl (T = 1 Jpl, P = 3 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran selesai, peserta mampu melaksanakan penyuluhan dalam kegiatan kelas preeklamsia maupun di luar kegiatan kelas preeklamsia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran selesai, peserta dapat: 1. Menjelaskan pengertian penyuluhan 2. Menjelaskan pesan, metode, dan media untuk penyuluhan yang harus disampaikan 3. mempraktikkan penyuluhan di kelas preeklamsia dan luar kelas preeklamsia
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Pengertian penyuluhan. 2. Pesan, metode, dan media penyuluhan. 3. Penyuluhan yang baik.
Metode	:	Ceramah, Tanya jawab dan praktek
Media	:	Slide
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board

B. Materi Inti

Materi Inti		Model media pohon preeklamsia
Waktu	:	9 Jpl (T = 2 Jpl, P = 2 Jpl, PL = 5 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami dan mengimplementasikan model edukasi pohon preeklamsia.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran selesai, peserta mampu: 1. Memahami konsep model edukasi pohon preeklamsia. 2. Memahami tahapan-tahapan implementasi model edukasi pohon preeklamsia.
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Model edukasi pohon preeklamsia. a. Pengertian model edukasi pohon preeklamsia. b. Cara pembuatan model edukasi pohon preeklamsia. c. Manfaat model edukasi pohon preeklamsia. 2. Implementasi model edukasi pohon preeklamsia. 3. Evaluasi model edukasi pohon preeklamsia.
Metode	:	Ceramah, tanya jawab dan praktek
Media	:	Slide, media pohon preeklamsia, kartu pertanyaan, kartu kuis, dan bahan reward.
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. White board 5. Media pohon preeklamsia

C. Materi Penunjang

Materi Penunjang I		Membangun komitmen belajar
Waktu	:	2 Jpl (T = 0 Jpl, P = 2 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu membangun komitmen belajar.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu: 1. Melakukan <i>ice breaking</i> (pencairan) diantara peserta 2. Mengidentifikasi harapan 3. Membuat kesepakatan nilai, norma dan control kolektif 4. Membuat kesepakatan komitmen belajar
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. <i>Ice breaking</i> (pencairan) 2. Harapan peserta 3. Nilai-nilai, norma dan control kolektif 4. Komitmen belajar
Metode	:	Diskusi kelompok

Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Kertas 4. Spidol 5. White board
------------	---	---

Materi Penunjang II		Rencana Tindak Lanjut (RTL)
Waktu	:	2 Jpl (T = 0 Jpl, P = 2 Jpl, PL = 0 Jpl)
Tujuan Pembelajaran Umum	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut (RTL) berdasarkan karakteristik wilayah kerja tempat bertugas.
Tujuan Pembelajaran Khusus	:	Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu : 1. Menilai harapan-harapannya yang telah dan belum tercapai dalam pelatihan ini. 2. Merencanakan tindak lanjut pelatihan untuk kelas preeclampsia masing-masing 3. Menyusun kegiatan sesuai dengan kondisi wilayah setempat 4. Merancang upaya mengatasi permasalahan preeklamsia
Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	:	1. Evaluasi pelatihan 2. Rencana tindak lanjut
Metode	:	Diskusi kelompok, penugasan dan permainan
Alat Bantu	:	1. LCD 2. Laptop 3. Spidol 4. Kertas 5. White board

BAB III

EVALUASI PELATIHAN DAN SERTIFIKASI

A. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri atas evaluasi terhadap:

1. Peserta.
2. Pelatih (fasilitator/CI, asisten CI, pembimbing PL).
3. Penyelenggara.

Evaluasi yang digunakan selama proses pembelajaran terdiri atas evaluasi terhadap:

1. Peserta, meliputi:
 - a. Pra-tes.
 - b. Pasca-tes.
2. Pelatih dan fasilitator/CI meliputi:
 - a. Penguasaan materi.
 - b. Ketepatan waktu.
 - c. Sistematika penyajian.
 - d. Penggunaan metode dan alat bantu pelatihan.
 - e. Empati gaya dan sikap kepada peserta.
 - f. Pencapaian kompetensi sesuai bidang yang diajarkan.
 - g. Kesempatan tanya jawab.
 - h. Kemampuan menyajikan.
 - i. Kerja sama antara fasilitator.
3. Penyelenggara, meliputi:
 - a. Pengalaman peserta dalam pelatihan.
 - b. Rata-rata penggunaan metode pembelajaran.

- c. Tingkat semangat peserta untuk mengikuti program pelatihan.
- d. Tingkat kepuasan peserta terhadap proses pembelajaran.
- e. Kenyamanan ruang pelatihan.
- f. Penyediaan alat bantu pelatihan.
- g. Penyediaan dan pelayanan bahan belajar (seperti pengadaan dan bahan diskusi).
- h. Penilaian proses pelatihan baik di kelas, maupun di lapangan.
- i. Laporan akhir.

B. Sertifikasi

Penentuan angka kredit pelatihan dilaksanakan berdasarkan lamanya waktu pelatihan dalam satuan pembelajaran efektif, dimana peserta yang mengikuti pelatihan selama 30 jam pelajaran akan memperoleh angka kredit sebanyak 1 (satu).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Preeklamsia hingga saat ini masih menjadi penyebab mortalitas dan morbiditas ibu di seluruh dunia termasuk Indonesia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia menyebabkan angka kejadian preeklamsia yang masih tinggi di Indonesia. Pengembangan model edukasi pohon preeklamsia pada ibu hamil sebagai upaya perubahan perilaku pencegahan preeklamsia diharapkan dapat meningkatkan perilaku ibu dalam mencegah preeklamsia. Pemilihan model edukasi gamifikasi sebagai metode dalam meningkatkan perilaku pencegahan preeklamsia karena metode gamifikasi dapat meningkatkan motivasi, minat serta kreativitas, selain itu model edukasi dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan perubahan perilaku kesehatan.

B. Saran

1. Model edukasi pohon preeklamsia pada ibu hamil menggunakan media pohon sebagai upaya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil tentang pencegahan preeklamsia.
2. Metode gamifikasi menggunakan media pohon preeklamsia pada ibu hamil dapat diterapkan secara berkesinambungan.

Bagian 2

MODUL
PELATIHAN KADER

MODUL MATERI DASAR 1

PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN

MATERI DASAR I

PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN

A. Deskripsi Singkat

Pengetahuan tentang kehamilan yang ada dalam modul ini disusun untuk membekali para kader tentang konsep kehamilan terutama yang berkaitan dengan definisi kehamilan, proses kehamilan dan tanda-tanda kehamilan. Modul ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada kader tentang kehamilan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran umum

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tentang kehamilan.

2. Tujuan pembelajaran khusus

Setelah pembelajaran selesai, kader mampu:

- Memahami dan menjelaskan pengertian kehamilan
- Memahami dan menjelaskan proses terjadinya kehamilan
- Memahami dan menjelaskan tanda-tanda kehamilan

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

- Kehamilan
- Proses kehamilan
- Tanda-tanda kehamilan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 2 jam pelajaran (T = 2 Jpl, P = 0 Jpl, PL = 0 Jpl) 2 Jpl = 90 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kelatan

pembelajaran sebagai berikut.

1. Langkah 1 (15 menit)

- a. Fasilitator memimpin doa.
- b. Fasilitator memperkenalkan diri.
- c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.
- d. Menggali pendapat peserta tentang pengetahuan kehamilan.
- e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi.

2. Langkah 2 (60 menit)

- a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan materi.
- b. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta tersebut.

3. Langkah 3 (15 menit)

- a. Fasilitator meminta peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, memberikan jawaban atas pertanyaan peserta.
- b. Meminta komentar, penilaian, saran, bahkan kritik dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
- c. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan menegaskan peran penting pengetahuan tentang kehamilan.
- d. Fasilitator mempersilahkan kepada peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

1. Pengertian Kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga bayi lahir, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan

menurut kalender internasional.

Kehamilan adalah rangkaian peristiwa yang baru terjadi ketika ovum dibuahi dan pembuahan ovum akhirnya berkembang sampai terjadi fetus yang aterm (matang).

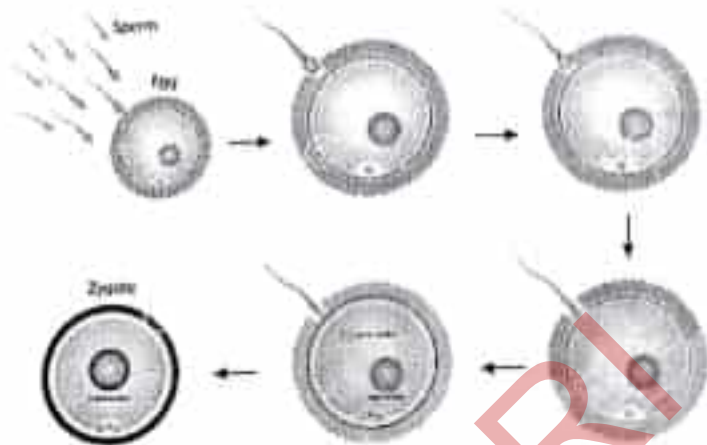
Kehamilan adalah fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum serta dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan normal akan berlangsung selama 40 minggu.



2. Proses Kehamilan

a. Pembuahan/fertilisasi

Pembuahan terjadi apabila satu sel sperma pria dan satu sel telur wanita bersatu ketika terjadi hubungan seksual.

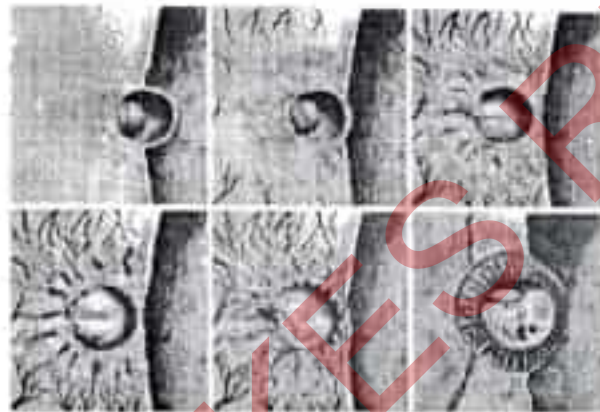


Pembuahan adalah suatu proses pertemuan atau penyatuan antara sel sperma dan sel telur. Pembuahan terjadi di tuba falopi, umumnya terjadi di ampula tuba, pada hari ke-11 sampai ke-14 dalam siklus menstruasi. Saat terjadi ejakulasi, kurang lebih 3 cc sperma dikeluarkan dari organ reproduksi pria yang kurang lebih berisi 300 juta sperma. Ovum yang akan dikeluarkan dari ovarium sebanyak satu setiap bulan, ditangkap oleh fimbriae dan berjalan menuju tuba falopi. Kadar estrogen yang tinggi mengakibatkan meningkatnya gerakan silia tuba untuk dapat menangkap ovum dan menggerakkannya sepanjang tuba. Setelah menyatunya oosit dan membran sel sperma akan dihasilkan zigot yang mempunyai kromosom diploid (44 kromosom dan 2 gonosom) dan terbentuk jenis kelamin baru (XX untuk wanita dan XY untuk laki-laki).

b. Implantasi

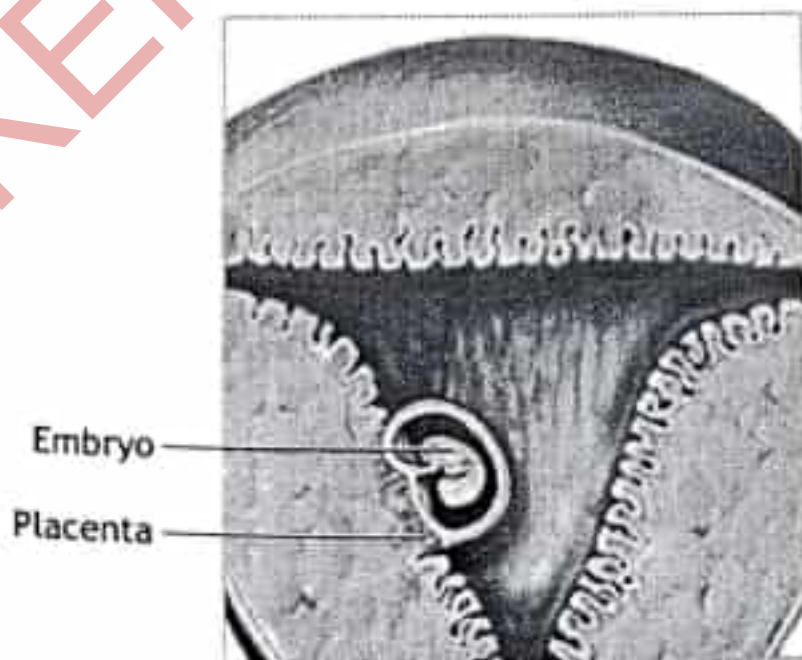
Selanjutnya pada hari ke 9 setelah pembuahan, hasil dari pembuahan melekat pada dinding rahim atau disebut implantasi. Blastosit yang kini terdiri atas beratus-ratus sel, mulai meletakkan dirinya ke dinding rahim dengan penjururan serupa spons dari sel-sel trofoblast. Penjururan-penjururan itu meliang ke dalam

endometrium. Sel-sel tersebut tumbuh menjadi vilus korionik, yang akan berkembang menjadi plasenta. Mereka melepaskan enzim-enzim yang menembus lapisan rahim dan menyebabkan jaringan terurai. Hal ini menyediakan sel darah kaya gizi yang memberi makan blastosit. Blastosit perlu waktu kira-kira 13 hari agar tertanam dengan kuat.



c. Plasentasi

Plasentasi adalah proses pembentukan struktur dan jenis plasenta. Setelah implantasi hasil pembuahan ke dalam endometrium, plasentasi dimulai. Pada manusia plasentasi berlangsung pada 12-18 minggu setelah fertilisasi.



3. Tanda-tanda Pasti Kehamilan

- a. Gerakan janin dalam rahim
- b. Terlihat/teraba gerakan janin dan teraba bagian-bagian janin.
- c. Denyut jantung janin. Didengar dengan stetoskop Laenec, alat kardiokografi, alat dopler. Dilihat dengan ultrasonografi. Pemeriksaan dengan alat canggih, yaitu rontgen untuk melihat kerangka janin, ultrasonografi.

KEMENKES RI

MODUL MATERI DASAR 2

PENGETAHUAN TENTANG PREEKLAMPSIA

MATERI DASAR II

PENGETAHUAN TENTANG PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Pengetahuan tentang preeklamsia yang ada dalam modul ini menjelaskan tentang definisi preeklamsia, penyebab, gejala dan tanda klinis. Modul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kader tentang preeklamsia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran selesai, kader mampu memahami tentang preeklamsia

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran selesai, kader mampu:

- a. Memahami definisi preeklamsia
- b. Memahami penyebab preeklamsia
- c. Memahami gejala dan tanda klinis preeklamsia

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

1. Definisi preeklamsia
2. Penyebab preeklamsia
3. Gejala dan tanda klinis preeklamsia

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 3 jam pelajaran (T = 3 Jpl, P = 0 Jpl, PL = 0 Jpl) 3 Jpl = 135 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

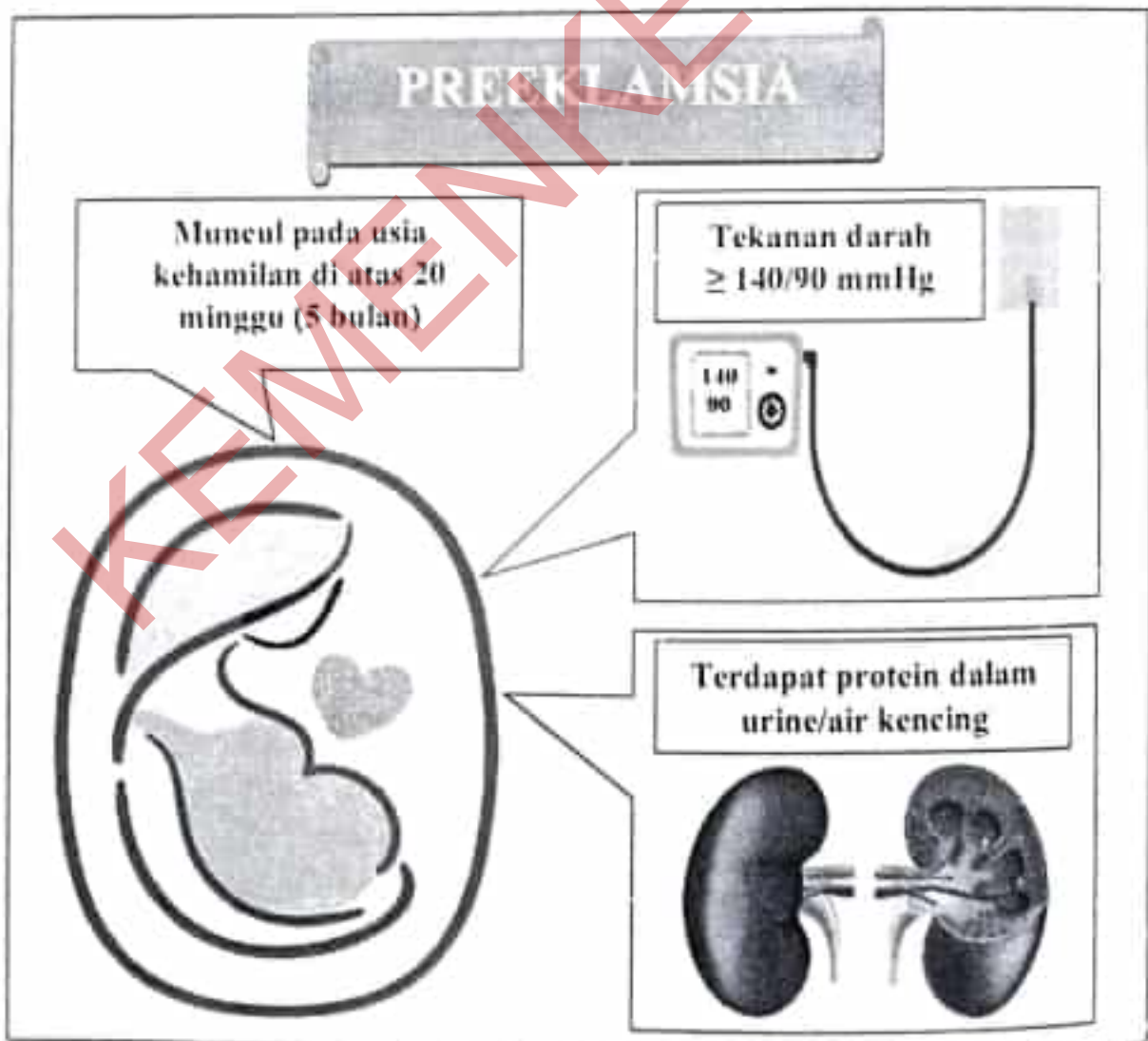
1. Langkah 1 (15 menit)
 - a. Fasilitator memimpin doa.
 - b. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
 - d. Menggali pendapat peserta tentang pengertian preeklamsia, penyebab preeklamsia, gejala dan tanda klinis preeklamsia.
 - e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi.
2. Langkah 2 (45 menit)
 - a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan:
 - 1) Definisi preeklamsia
 - 2) Penyebab preeklamsia
 - 3) Gejala dan tanda klinis preeklamsia
 - b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan peserta tersebut dengan cara membangun suasana yang kondusif untuk melakukan tanya jawab.
3. Langkah 3 (45 menit)
 - a. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kunci untuk mengevaluasi apakah proses belajar bisa dipahami oleh peserta.
 - b. Apabila masih ada hal yang perlu dijelaskan, fasilitator memberikan masukan dengan mengacu pada uraian materi.
4. Langkah 4 (30 menit)
 - a. Fasilitator merangkum sesi pembelajaran dan menegaskan materi.
 - b. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan memberikan apresiasi pada peserta.
 - c. Fasilitator memberikan kesempatan kepada salah satu peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

1. Pengertian Preeklamsia

Preeklamsia merupakan komplikasi pada kehamilan dengan gejala klinis proteinuria dan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg yang muncul pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu.¹⁻³

Preeklamsia adalah sebuah komplikasi pada kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi (hipertensi) dan tanda-tanda kerusakan organ, misalnya kerusakan ginjal yang ditunjukkan oleh tingginya kadar protein pada urine (proteinuria). Preeklamsia juga sering dikenal dengan nama toksemia atau hipertensi yang diinduksi kehamilan.



2. Penyebab Preeklamsia

Sampai saat ini, penyebab utama preeklamsia masih belum diketahui secara pasti. Beberapa ahli percaya bahwa preeklamsia diawali dengan adanya kelainan pada plasenta, yaitu organ yang berfungsi menerima suplai darah dan nutrisi bagi bayi selama masih di dalam kandungan.

Pada wanita dengan preeklamsia, pertumbuhan dan perkembangan pembuluh darah plasenta mengalami gangguan. Pembuluh darah menjadi lebih sempit dari yang seharusnya, serta melakukan reaksi berbeda terhadap rangsangan hormon. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya jumlah darah yang bisa dialirkan.

Adapun beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko seorang wanita hamil mengalami preeklamsia, di antaranya:

- a. Kehamilan pertama.
- b. Hipertensi kronis.
- c. Obesitas sebelum hamil.
- d. Kurang asupan kalsium.
- e. Indeks Masa Tubuh (IMT) sebelum hamil > 30 .
- f. Sedang menderita beberapa penyakit tertentu, seperti sindrom antifosfolipid, diabetes, dan atau penyakit ginjal.

3. Gejala dan Tanda Klinis Preeklamsia

Preeklamsia kadang-kadang bisa berkembang tanpa gejala apapun atau hanya menimbulkan gejala ringan. Tanda klinis utama dari preeklamsia adalah tekanan darah yang terus meningkat. Oleh karena itu, memonitor tekanan darah secara rutin menjadi hal penting untuk dilakukan selama masa kehamilan. Jika tekanan darah wanita hamil

mencapai 140/90 mm Hg atau lebih, segeralah berkonsultasi dengan dokter kandungan, terutama bila ditemukan nilai tekanan darah yang tinggi dalam 2 kali pemeriksaan rutin yang terpisah.

Selain hipertensi, tanda klinis dan gejala lainnya dari preeklamsia adalah:

- a. Sakit kepala
- b. Mual
- c. Muntah
- d. Penglihatan menjadi ganda.
- e. Telinga berdenging
- f. Sakit ulu hati
- g. Penglihatan menjadi kabur
- h. Detak jantung menjadi cepat
- i. Kencing tidak dapat keluar
- j. Kencing berdarah

Sakit Kepala



Mual



Muntah



Penglihatan menjadi ganda



Telinga Berdenging



Sakit Ulu Hati



Penglihatan menjadi kabur



Detak Jantung Menjadi Cepat



Kencing tidak dapat keluar



Kencing berdarah



MODUL MATERI DASAR 3

PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA

MATERI DASAR III

PENCEGAHAN PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Pengetahuan tentang pencegahan preeklamsia yang ada dalam modul ini menjelaskan tentang pencegahan primer preeklamsia dan solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia. Modul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kader tentang pencegahan primer preeklamsia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran selesai, kader mampu memahami tentang pencegahan preeklamsia pada ibu hamil dan solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

- Memahami pencegahan primer preeklamsia.
- Memahami solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

- Pencegahan primer preeklamsia
- Solusi pada ibu hamil dengan resiko preeklamsia

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 3 jam pelajaran ($T = 2 \text{ Jpl}$, $P = 1 \text{ Jpl}$, $PL = 0 \text{ Jpl}$) $3 \text{ Jpl} = 135 \text{ menit}$. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Langkah 1 (15 menit)
 - a. Fasilitator memimpin doa.
 - b. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
 - d. Menggali pendapat peserta tentang pencegahan preeklamsia, dan solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.
 - e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi.
2. Langkah 2 (30 menit)
 - a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan:
 - 1) Pencegahan primer preeklamsia.
 - 2) Solusi pada ibu hamil dengan risiko preeklamsia.
 - b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan peserta tersebut dengan cara membangun suasana yang kondusif untuk melakukan tanya jawab.
3. Langkah 3 (30 menit)
 - a. Fasilitator meminta kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan memberikan jawaban atas pertanyaan peserta.
 - b. Fasilitator merangkum kembali secara garis besar materi yang telah disampaikan.
4. Langkah 4 (45 menit)
 - a. Fasilitator membagikan kerta yang berisi pertanyaan materi pencegahan preeklamsia.
 - b. Fasilitator mengoreksi bersama-sama peserta hasil dari jawaban peserta sekaligus mendiskusikan hasil jawaban peserta.
5. Langkah 5 (15 menit)

- 
- a. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan komentar, saran, dan kritik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
 - b. Fasilitator menutup sesi pembelajaran.
 - c. Fasilitator mempersilahkan salah satu peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

1. Pencegahan Primer Preeklampsia

Pencegahan primer yaitu menghindari terjadinya penyakit yang dapat mengakibatkan ibu berisiko mengalami preeklampsia.

Beberapa penyakit yang dapat dihindari diantaranya:

a. Sindrom Antibodi Antifosfolipid (APS)

Sindrom antifosfolipid atau *antiphospholipid syndrome* (APS), atau yang disebut juga sindrom Hughes, adalah gangguan autoimun yang menyebabkan darah jadi mudah membeku dan menggumpal. Kondisi ini biasanya disebut darah kental.

Dalam kondisi normal, antibodi berperan dalam melawan infeksi. Namun, pada sindrom antifosfolipid, antibodi justru bertindak keliru dengan menyerang senyawa lemak yang disebut fosfolipid yang berperan dalam proses pembekuan darah.

1) Gejala

Pada sindrom antifosfolipid, sistem imun menghasilkan antibodi yang menjadikan darah lebih kental atau lebih mudah membeku dibanding kondisi normal, sehingga dapat berisiko menimbulkan gumpalan darah di pembuluh darah arteri maupun vena. Gumpalan darah yang terbentuk ini dapat mengakibatkan penderita APS mengalami:

- a) Emboli paru.
- b) Keguguran dan komplikasi kehamilan lainnya, seperti kelahiran prematur, serta preeklamsia dan eklamsia.
- c) Ruam dan luka pada kulit.
- d) Penyumbatan pembuluh darah di mata, hati, atau ginjal.

Selain menimbulkan masalah kesehatan, penderita APS seringkali merasakan gejala dan tanda, seperti:

- a) Kesemutan pada lengan dan tungkai.
- b) Lemas dan kelelahan.
- c) Sakit kepala berulang.
- d) Gangguan penglihatan (penglihatan ganda).
- e) Gangguan ingatan.
- f) Gangguan bicara.
- g) Gangguan gerak dan keseimbangan.
- h) Mudah memar akibat jumlah sel trombosit yang rendah.



2) Faktor risiko/penyebab

Antibodi keliru yang terbentuk pada penderita sindrom

antifosfolipid (APS) cenderung lebih sering terbentuk pada penderita dengan kondisi sebagai berikut:

- a) Wanita.
- b) Mengalami infeksi hepatitis C, HIV dan AIDS, atau sifilis.
- c) Memiliki keluarga dengan riwayat APS.

b. Hipertensi kronis

Hipertensi kronis adalah hipertensi yang terjadi sebelum usia kehamilan 20 minggu, ditandai dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, terdapat riwayat hipertensi sebelum hamil, tidak terdapat proteinuria (saat diperiksa dengan tes proteinuria dipstik).

- c. Indeks masa tubuh (IMT) sebelum hamil >30
- d. Asupan kalsium sejak awal kehamilan yang tidak cukup
- e. Insulin dependent diabetes mellitus (IDDM)
- f. Penyakit ginjal
- g. Obesitas sebelum hamil

2. Solusi pada Ibu Hamil dengan Risiko Preeklampsia

a. Sindrom Antibodi Antifosfolipid (APS)

Ibu yang mengalami APS berisiko mengalami preeklampsia, aborsi spontan berulang, solusio plasenta, bayi lahir premature, serta pertumbuhan janin yang terhambat. Saat ini penanganan bagi ibu dengan APS yaitu diberikan terapi heparin dan harus ditangani lebih lanjut oleh dokter.

b. Hipertensi Kronis

Wanita hamil dengan hipertensi kronis direkomendasikan untuk diet rendah garam dengan mengurangi asupan garam. Terminasi kehamilan dilakukan pada usia kehamilan >37 minggu dengan atau tanpa pengobatan anti hipertensi sebelumnya.

- c. Indeks Masa Tubuh (IMT) Sebelum Hamil Lebih Dari 30 (>30)
Wanita hamil dengan IMT sebelum hamil >30 tidak dianjurkan untuk menurunkan berat badan. Namun terdapat batasan peningkatan berat badan ibu selama hamil, yaitu kurang dari 7 kg (< 7 kg).
- d. Asupan Kalsium Sejak Awal Kehamilan yang Tidak Cukup.
Studi yang dilakukan oleh WHO menemukan bahwa suplementasi kalsium (1,5 g/hari) pada wanita dengan asupan rendah kalsium (<600 mg/hari) di bawah usia kehamilan 20 minggu secara signifikan mengurangi risiko kejadian eklampsia dan hipertensi gestasional berat.
- e. Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM)
Penatalaksanaan pada wanita dengan IDDM harus dilakukan secara terpadu oleh dokter spesialis penyakit dalam, dokter spesialis obstetri dan ginekologi, ahli gizi dan dokter spesialis anak. Lakukan rujukan ke rumah sakit untuk mendapatkan penatalaksanaan yang adekuat.
- f. Penyakit Ginjal
Ibu hamil dengan preeklampsia yang mengalami penyakit ginjal harus dirujuk ke rumah sakit. Pemantauan dan pengobatan dilakukan oleh dokter spesialis penyakit dalam serta dokter obstetrik dan ginekologi.
- g. Obesitas Sebelum Hamil
Penatalaksanaan pada wanita obesitas sebelum hamil tidak berbeda dengan wanita hamil dengan obesitas, wanita usia reproduktif dengan obesitas perlu mendapatkan konseling serta

disarankan untuk mencapai berat badan yang ideal sebelum hamil.

h. Hamil Pertama

Ibu yang hamil untuk pertama kali lebih berisiko mengalami preeclampsia dibandingkan ibu yang hamil anak ke dua, dan seterusnya. Ibu dianjurkan untuk mengonsumsi makanan yang mengandung antioksidan dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin C dan E.

KEMENKES RI

MODUL MATERI DASAR 4

PENGELOLAAN KELAS PREEKLAMPSIA

MATERI DASAR IV

PENGELOLAAN KELAS PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Pengetahuan tentang pengelolaan kelas preeklamsia yang ada dalam modul ini menjelaskan tentang pengertian kelas preeklamsia, kegiatan kelas preeklamsia dan penyelenggaraan kelas preeklamsia. Modul ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada kader tentang pengelolaan kelas preeklamsia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran selesai peserta mampu memahami pengelolaan kelas preeklamsia.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta:

- Menjelaskan pengertian kelas preeklamsia.
- Menjelaskan kegiatan kelas preeklamsia.
- Menjelaskan penyelenggaraan kelas preeklamsia.

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

- Pengertian kelas preeklamsia.
- Kegiatan kelas preeklamsia.
- Penyelenggaraan kelas preeklamsia.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 3 jam pelajaran ($T = 2 \text{ Jpl}$, $P = 1 \text{ Jpl}$, $PL = 0 \text{ Jpl}$) $3 \text{ Jpl} = 135 \text{ menit}$. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran sebagai berikut:

1. Langkah 1 (15 menit)
 - a. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - b. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
 - c. Fasilitator menggali pendapat peserta tentang kelas preeklamsia.
 - d. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan pengertian kelas preeklamsia.
2. Langkah 2 (60 menit)
 - a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan:
 - 1) Penertian kelas preeklamsia.
 - 2) Kegiatan kelas preeklamsia.
 - 3) Penyelenggaraan kelas preeklamsia.
 - b. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta tersebut.
3. Langkah 3 (45 menit)
 - a. Fasilitator meminta kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, member jawaban atas pertanyaan peserta.
 - b. Fasilitator memberikan sesi menjawab pertanyaan diatas kerta yang telah disediakan yang meliputi pook bahasan materi
 - c. Fasilitator mendiskusikan hasil jawaban bersama peserta.
 - d. Fasilitator meminta komentar, penilaian, saran dan kritikan dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
4. Langkah 4 (15 menit)
 - a. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan menegaskan peran penting kelas preeklampsia dalam membangun kesehatan ibu dan bayi.

- b. Fasilitator meminta salah satu peserta untuk memimpin doa penutup.

E. Uraian Materi

1. Pengertian Kelas Preeklamsia

Kelas preeklamsia pada pelaksanaan kelas ibu hamil merupakan bentuk upaya fasilitasi non-instruktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah kehamilan yang dihadapi terlebih khusus masalah preeklamsia pada ibu hamil, merencanakan dan melakukan pemecahan masalah.

a. Sasaran

Sasaran pada pelaksanaan kelas preeklamsia adalah seluruh calon ibu hamil dan ibu hamil yang berisiko maupun yang tidak berisiko mengalami preeklamsia.

b. Fungsi

Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kesehatan kepada masyarakat dan antar sesama masyarakat dalam rangka mencegah kejadian preeklamsia.

c. Manfaat

1) Bagi Masyarakat

- a) Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan pencegahan preeklamsia.
- b) Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama masalah preeklamsia.
- c) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar

terpadu.

2) Bagi Kader dan Tokoh Masyarakat

- a) Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan preeklamsia.
- b) Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan preeklamsia.

3) Bagi Puskesmas

- a) Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
- b) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
- c) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

4) Bagi Sektor Lain

- a) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar, terutama yang terkait dengan upaya pencegahan preeklamsia.
- b) Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sektor.

2. Kegiatan Kelas Preeklamsia

Kegiatan kelas preeklamsia terdiri dari kegiatan utama dan permainan/game. Secara garis besar, kegiatan kelas preeklamsia

adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Utama

Penyuluhan tentang preeklamsia

b. Permainan/game

Permainan/game menggunakan media pohon preeklamsia yang didalamnya berisi tentang tanda gejala, hasil pemeriksaan dan pencegahan preeklamsia.

3. Penyelenggaraan Kelas Preeklamsia

a. Waktu Penyelenggaraan

Kelas preeklamsia dilaksanakan bersama dengan kelas ibu hamil dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader. Hari dan waktu yang dipilih sesuai dengan hasil kesepakatan.

b. Tempat Penyelenggaraan

Tempat penyelenggaraan kegiatan kelas preeklamsia sebaiknya berada pada lokasi yang mudah dijangkau oleh peserta. Tempat penyelenggaraan tersebut dapat dilakukan di salah satu rumah warga, halaman rumah, pustu atau tempat khusus yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat.

c. Penyelenggaraan Kegiatan

Kegiatan rutin kelas preeklampsia diselenggarakan dan digerakkan oleh kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan pencegahan preeklamsia dan memiliki telah memiliki sertifikat pelatihan.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan oleh kader segera setelah kegiatan dilaksanakan. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan format yang telah disediakan.

MODUL MATERI DASAR 5

PERAN KADER KESEHATAN
DALAM PELAKSANAAN
KELAS PREEKLAMPSIA

MATERI DASAR V

PERAN KADER KESEHATAN DALAM PELAKSANAAN KELAS PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Kader kesehatan selain menjadi pelaksana kegiatan kelas ibu hamil diharapkan juga menjadi pengelola kelas preeklampsia karena kader mengenal kondisi ibu hamil di wilayahnya. Modul ini diharapkan dapat memberikan gambaran tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklampsia pada kelas ibu hamil.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklampsia.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu:

- a. Menjelaskan tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklampsia.
- b. Menjelaskan kegiatan utama kelas preeklampsia

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

1. Tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklampsia.
2. Kegiatan utama kelas preeklampsia.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 2 jam pelajaran ($T = 1 \text{ Jpl}$, $P = 1 \text{ Jpl}$, $PL = 0 \text{ Jpl}$) $2 \text{ Jpl} = 90 \text{ menit}$. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran sebagai berikut:

1. Langkah 1 (15)
 - a. Fasilitator memimpin doa.
 - b. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
 - d. Fasilitator menggali pendapat peserta.
 - e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan pengertian kelas preeklamsia.
2. Langkah 2 (30)
 - a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan:
 - 1) Tugas kader dalam penyelenggaraan kelas preeklamsia.
 - 2) Kegiatan utama kelas preeklamsia.
 - b. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan tersebut dengan cara membangun suasana yang kondusif untuk melakukan tanya jawab.
3. Langkah 3 (30)
 - a. Fasilitator meminta kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, memberi jawaban atas pertanyaan peserta.
 - b. Fasilitator memberikan sesi menjawab pertanyaan diatas kertas yang telah disediakan yang meliputi pokok bahasan materi.
 - c. Fasilitator meminta komentar, penilaian, saran dan kritikan dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
4. Langkah 4 (15 menit)
 - c. Fasilitator menutup sesi pembelajaran.
 - d. Fasilitator meminta salah satu peserta untuk memimpin doa penutup.

- e. Fasilitator mempersilahkan kepada salah satu peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

1. Tugas-tugas kader dalam rangka menyelenggarakan kelas preeklamsia dibagi dalam tiga kelompok yaitu:
 - a. Sebelum hari buka kelas preeklamsia
 - 1) Melakukan persiapan penyelenggaraan kelas preeklamsia
 - 2) Melakukan pembagian tugas antar kader, meliputi kader yang penyuluhan, kader yang menyiapkan media dan kader yang memandu permainan/game pohon preeklamsia.
 - 3) Kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan sebelum pelaksanaan kegiatan terkait jenis layanan yang akan diberikan.
 - 4) Menyiapkan media pohon preeklamsia dan buku pencatatan pelaporan.
 - b. Saat hari buka kelas preeklamsia
 - 1) Melakukan penyuluhan tentang pencegahan preeklamsia menggunakan media leaflet.
 - 2) Melakukan permainan edukasi menggunakan media pohon preeklamsia.
 - 3) Melakukan pencatatan kegiatan yang telah dilakukan.
 - c. Sesudah hari buka kelas preeklamsia
 - 1) Melakukan kunjungan rumah ibu hamil yang tidak hadir.
 - 2) Memotivasi ibu untuk rutin mengikuti kegiatan kelas.
 - 3) Memberikan penyuluhan tentang pencegahan preeklamsia.
2. Kegiatan Utama Kelas Preeklamsia
Penyuluhan pencegahan preeklamsia untuk lebih meningkatkan ketrampilan ibu dalam merubah perilaku kesehatan.

MODUL MATERI DASAR 6

PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMPSIA

MATERI DASAR VI

PENYULUHAN TENTANG PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Modul metode penyuluhan ini disusun untuk membekali para kader agar dapat menggunakan pesan, memilih metode dan media penyuluhan yang tepat guna dan tepat sasaran sehingga pesan penyuluhan yang disampaikan kepada masyarakat dapat diterima dan dimengerti secara benar dan dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti pesan penyuluhan yang dianjurkan. Upaya pemberian penyuluhan tentang pencegahan preeklampsia diharapkan agar ibu hamil dapat memiliki kemampuan pencegahan preeklampsia. Pemahaman tentang penyuluhan sangat penting dimiliki oleh kader karena pelaksanaan model media pohon preeklampsia sepenuhnya dilakukan oleh kader kesehatan.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran selesai, peserta mampu melaksanakan penyuluhan dalam kegiatan kelas preeklampsia maupun di luar kegiatan kelas preeklampsia.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran selesai, peserta dapat:

- Menjelaskan pengertian penyuluhan
- Menjelaskan pesan, metode, dan media untuk penyuluhan yang harus disampaikan
- Mempraktikkan penyuluhan di kelas preeklampsia dan luar kelas preeklampsia

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam

modul ini adalah:

1. Pengertian penyuluhan.
2. Pesan, metode, dan media penyuluhan.
3. Penyuluhan yang baik.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 4 jam pelajaran ($T = 1$ Jpl, $P = 3$ Jpl, $PL = 0$ Jpl) 4 Jpl = 180 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Langkah 1 (10 menit)
 - a. Fasilitator memimpin doa.
 - b. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus
 - d. Fasilitator menggali pendapat peserta, memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, dan menjawab semua pertanyaan peserta.
 - e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi
2. Langkah 3 (60 menit)
 - a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan materi.
 - b. Fasilitator member kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
 - c. Fasilitator membagikan lembar penugasan kepada semua peserta.
3. Langkah 4 (60 menit)
 - a. Fasilitator menugaskan masing-masing kelompok untuk praktik menyuluh. Dua kelompok praktik menyuluh di kelas ibu hamil dan dua kelompok praktik penyuluhan di luar kelas ibu hamil (kunjungan rumah).

- b. Pada saat kelompok melakukan simulasi praktik penyuluhan, kelompok lain berperan sebagai ibu-ibu peserta kelas ibu hamil, dan seorang peserta dari anggota kelompok lain mengamati.
 - c. Setiap kelompok selesai praktik, peserta dari kelompok lain diminta menyampaikan hasil pengamatannya.
 - d. Setelah semua kelompok praktik penyuluhan, fasilitator mengajak peserta untuk mendiskusikan satu per satu hal-hal sebagai berikut.
Diskusi pleno
 - 1) Tepatkah isi pesan-pesan pokok penyuluhan yang disampaikan oleh masing-masing kelompok? Jelaskan!
 - 2) Kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan peserta dalam melaksanakan penyuluhan di kelas preeklampsia? Bagaimana mengatasinya?
 - 3) Kesulitan-kesulitan yang masih dirasakan peserta dalam melaksanakan penyuluhan di luar kelas preeklampsia? Bagaimana mengatasinya?
 - 4) Bagaimana caranya agar penyuluhan menarik perhatian sasaran?
 - d. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator memberikan penjelasan tentang pesan, metode, dan media penyuluhan yang bisa disampaikan terkait dengan kegiatan kelas preeklampsia.
4. Langkah 5 (50 menit)
- a. Fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan kunci kepada peserta untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran bisa dipahami oleh peserta.
Pertanyaan Kunci
 - 1) Apakah yang disebut penyuluhan?

- 2) Topik-topik penyuluhan di kelas ibu hamil?
 - 3) Apa saja pesan penyuluhan terkait dengan kegiatan kelas ibu hamil?
 - 4) Apa saja metode dan media penyuluhan yang dipilih agar penyuluhan oleh kader berhasil guna dan tepat sasaran?
- b. Apabila masih ada hal yang perlu dijelaskan, fasilitator memberikan kepada peserta dengan mengacu pada uraian materi.
 - c. Fasilitator merangkum dan menutup sesi pembelajaran ini.
 - d. Fasilitator mempersilahkan kepada salah satu peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

a. Pengertian Penyuluhan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku sehat.

Penyuluhan juga merupakan suatu kegiatan pendidikan melalui penyebaran informasi yang membuat orang sadar, tahu dan mengerti, juga mau dan bisa melakukan anjuran dalam pesan penyuluhan tersebut.

Tujuan dalam penyuluhan (kesehatan) adalah perubahan perilaku pada sasaran penyuluhan baik perorangan maupun masyarakat agar sesuai dengan norma (kesehatan).

b. Metode dan Media Penyuluhan

Metode penyuluhan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi suatu hasil penyuluhan secara optimal. Semua metode akan baik bila digunakan secara tepat yaitu sesuai dengan kebutuhan.

a. Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu penjelasan sebuah fakta atau proses, dalam praktek penerapannya menggunakan visualisasi gambar, penayangan video dan demonstrasi peragaan media, pada tingkat ini peserta diberikan suatu permasalahan sehingga dapat aktif berfikir memecahkan masalah.

b. Simulasi

Simulasi yang dilakukan dengan model permainan menggunakan media penyuluhan. Metode simulasi dipilih karena proses belajar akan lebih aktif dan lebih menyenangkan jika digabungkan dengan permainan sehingga memberikan efek respon yang lebih baik.

c. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan berguna untuk menganalisis ketrampilan ibu hamil dalam mencegah preeklampsia setelah melakukan simulasi dengan media pohon preeklampsia.

Media adalah suatu alat/bahan yang dipergunakan dalam menyalurkan informasi. Media penyuluhan merupakan media yang dapat merangsang kemampuan, pikiran, dan perhatian. Media atau alat peraga dalam pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk memberikan pendidikan kesehatan dari penyampai informasi terhadap penerima informasi yang dapat dilihat, didengar, diraba, dan dirasa, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi.

d. Game pohon preeklampsia

Game pohon preeklampsia merupakan media yang dapat

dipergunakan pada penyuluhan kesehatan. Game ini membantu kader dalam menyampaikan materi preeklampsia dengan lebih menarik dan menyenangkan. Ibu lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena dalam prosesnya ibu akan menyusun potongan atau kepingan pohon sesuai pada tempatnya.

Game pohon preeklampsia berbentuk pecahan daun yang terdapat tulisan pada tiap kepingnya, memiliki tinggi 1500 cm dan lebar 1100 cm. Media ini dimodifikasi dengan berisi materi mengenai tanda gejala preeklampsia, pencegahan preeklampsia, hasil pemeriksaan, solusi serta kuis agar lebih menarik proses penyampaian materi.

MODUL MATERI INTI

MODEL MEDIA POHON PREEKLAMPSIA

MATERI INTI

MODEL EDUKASI POHON PREEKLAMPSIA

A. Deskripsi Singkat

Model edukasi pohon preeklamsia dibuat untuk membekali para kader kesehatan tentang konsep dasar model edukasi pohon preeklamsia yang dalam kaitannya untuk meningkatkan peran serta kader dalam upaya promotif dan preventif bidang kesehatan ibu dan anak terutama peningkatan ketrampilan pencegahan preeklamsia pada ibu hamil.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami dan mengimplementasikan model edukasi pohon preeklamsia.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran selesai, peserta mampu:

- a. Memahami konsep model edukasi pohon preeklamsia.
- b. Memahami tahapan-tahapan implementasi model edukasi pohon preeklamsia.

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

1. Model edukasi pohon preeklamsia.

- a. Pengertian model edukasi pohon preeklamsia.
- b. Cara pembuatan model edukasi pohon preeklamsia.
- c. Manfaat model edukasi pohon preeklamsia.
- d. Rancang bangun model media pohon preeklamsia.

2. Implementasi model edukasi pohon preeklamsia.

3. Evaluasi model edukasi pohon preeklamsia.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 9 jam pelajaran ($T = 2$ Jpl, $P = 2$ Jpl, $PL = 5$ Jpl) 9 Jpl = 405 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Langkah 1 (15 menit)

- a. Fasilitator memimpin doa.
- b. Fasilitator memperkenalkan diri.
- c. Fasilitator menjelaskan dan menuliskan judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk membahas materi inti di papan tulis.
- d. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus pembelajaran.
- e. Fasilitator menggali pendapat peserta tentang model edukasi pohon preeklamsia.
- f. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi.

2. Langkah 2 (150 menit)

- a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan materi model edukasi pohon preeklamsia.
 - 1) Pengertian model edukasi pohon preeklamsia.
 - 2) Cara pembuatan model edukasi pohon preeklamsia.
 - 3) Manfaat model edukasi pohon preeklamsia.
- b. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan menjawab pertanyaan peserta tersebut dengan membangun suasana yang kondusif untuk melakukan Tanya jawab.

3. Langkah 3 (15 menit)

- a. Fasilitator meminta peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang

jelas, memberikan jawaban atas pertanyaan peserta.

- b. Fasilitator meminta komentar, penilaian, saran, bahkan kritik dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
 - c. Fasilitator menutup sesi pembelajaran dengan menegaskan peran penting model edukasi pohon preeklamsia dalam meningkatkan ketrampilan mencegah preeklamsia pada ibu hamil.
 - d. Fasilitator mempersilahkan kepada peserta untuk memimpin doa.
4. Langkah 4 (225 menit yaitu selama 2 hari)
- 1) Kader melakukan implementasi menggunakan model edukasi pohon preeklamsia secara langsung kepada ibu hamil.

E. Uraian Materi

1. Model Edukasi Pohon Preeklamsia

a. Pengertian model edukasi pohon preeklamsia

Game pohon preeklamsia adalah sebuah media pembelajaran berbentuk pecahan daun yang terdapat tulisan pada tiap kepingnya, memiliki tinggi 150 cm dan lebar 150 cm. Media ini dimodifikasi dengan berisi materi mengenai penyebab preeklamsia atau akar masalah, tanda preeklamsia, gejala preeklamsia, solusi dan kuis.

b. Cara pembuatan media pohon preeklamsia

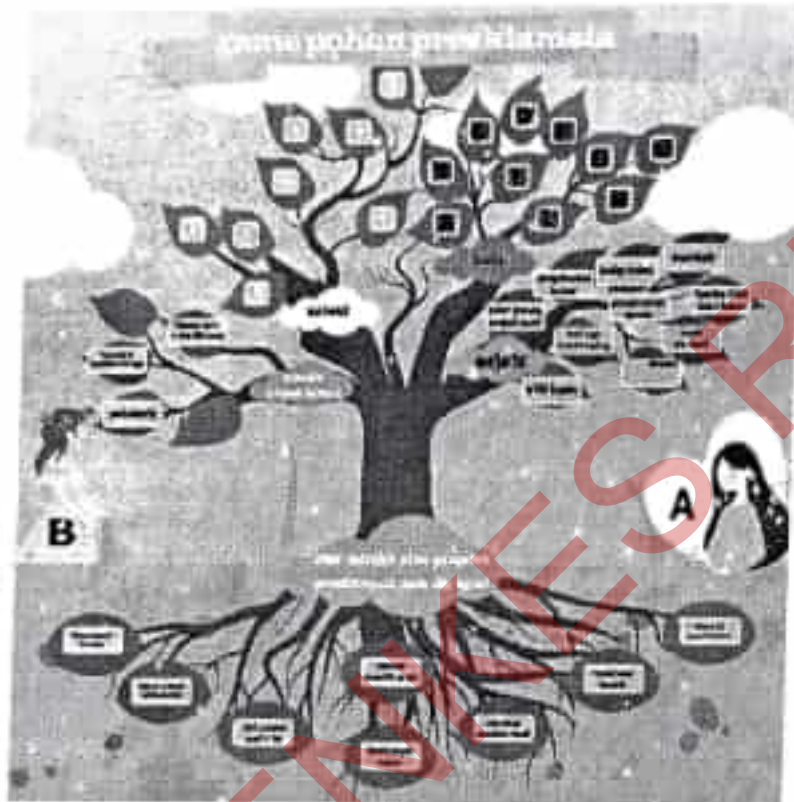
- 1) Buatlah desain gambar pohon (akar, batang dan daun) yang memiliki lima (5) ranting utama.
- 2) Pada bagian akar merupakan poin penyebab atau akar masalah preeklamsia, sedangkan pada bagian batang dan daun merupakan poin tanda, gejala, solusi dan kuis.
- 3) Cetak desain tersebut menggunakan bahan spanduk berukuran 200 cm x 200 cm.

- 4) Potong bagian daun yang terdapat tulisan kemudian tambahkan alas yang kuat (dapat menggunakan karton tebal, tripleks, atau styrofoam).
- 5) Pada bagian belakang potongan tersebut tambahkan perekat (mahnet).
- 6) Tambahkan perekat (mahnet) pada media utama, hal ini bertujuan agar masing-masing media mudah di lepas dan di pasang kembali.
- 7) Tambahkan kantong yang digunakan untuk menyimpan kartu kuis dan kartu solusi.
- 8) Buatlah desain kartu kuis dan kartu solusi berukuran sekitar 15x20 cm.
- 9) Cetak kartu tersebut menggunakan bahan dari kertas photo kemudian press kartu tersebut untuk menjaga agar kartu tidak mudah rusak.

c. Manfaat

- 1) Metode pembelajaran yang menarik sehingga membuat ibu tidak merasa bosan ketika menerima penyuluhan kesehatan.
- 2) Membantu ibu untuk memahami materi yang disampaikan.
- 3) Memberikan sumbangan terhadap inovasi pembelajaran dalam meningkatkan perilaku kesehatan ibu hamil.
- 4) Membantu kader dalam menjalankan tugasnya.

d. Rancang model game pohon preeklampsia



e. Lembar balik



Apa itu preeklamsia ?

Preeklamsia adalah komplikasi pada kehamilan di mana dengan tekanan darah tinggi dan proteinuria yang dapat menyebabkan masalah kesehatan bagi ibu dan bayi.

Untuk mencegah preeklamsia, ibu hamil harus rutin memeriksakan diri ke dokter kandungan dan menjaga pola makan yang sehat.



Apa itu preeklamsia ?

Preeklamsia adalah kondisi medis yang berkembang setelah kehamilan 20 minggu yang ditandai dengan tekanan darah tinggi dan protein dalam urine.



BEHARUKAN DUTAJ
20 MINGGU

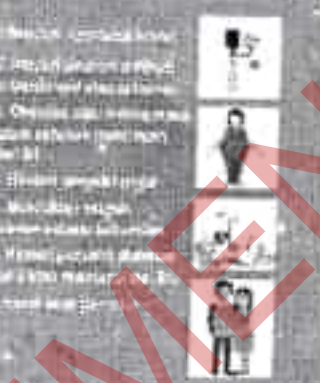
Gejala apa saja yang dialami penderita preeklamsia ?

- 1. Tekanan darah tinggi
- 2. Protein dalam urine
- 3. Nyeri kepala
- 4. Nyeri di bagian atas perut
- 5. Nyeri di bagian belakang
- 6. Nyeri di bagian samping
- 7. Nyeri di bagian bawah
- 8. Nyeri di bagian atas
- 9. Nyeri di bagian bawah
- 10. Nyeri di bagian atas
- 11. Nyeri di bagian bawah

Gejala preeklamsia dapat muncul tiba-tiba atau secara bertahap. Gejala ini dapat muncul sebelum, selama, atau setelah kehamilan.

Mengetahui preeklamsia dengan cara menghindari faktor pemicunya adalah

Mengetahui preeklamsia dengan cara menghindari faktor pemicunya adalah dengan menjaga kesehatan diri, menghindari stres, dan menjaga pola makan yang sehat.



Apa saja preeklamsia dalam di cegah ?

- 1. Menjaga kesehatan diri
- 2. Menjaga pola makan yang sehat
- 3. Menjaga pola tidur yang teratur
- 4. Menjaga pola aktivitas yang teratur
- 5. Menjaga pola stress yang teratur
- 6. Menjaga pola kesehatan yang teratur
- 7. Menjaga pola kesehatan yang teratur
- 8. Menjaga pola kesehatan yang teratur
- 9. Menjaga pola kesehatan yang teratur
- 10. Menjaga pola kesehatan yang teratur
- 11. Menjaga pola kesehatan yang teratur

Apa saja gejala preeklamsia ?

1. Nyeri kepala	2. Nyeri di bagian atas perut	3. Nyeri di bagian belakang
4. Nyeri di bagian samping	5. Nyeri di bagian bawah	6. Nyeri di bagian atas
7. Nyeri di bagian bawah	8. Nyeri di bagian atas	9. Nyeri di bagian bawah
10. Nyeri di bagian atas	11. Nyeri di bagian bawah	12. Nyeri di bagian atas

Gejala 1
Gejala 2

Gejala apa saja yang dialami penderita preeklamsia ?

Gejala preeklamsia dapat muncul tiba-tiba atau secara bertahap. Gejala ini dapat muncul sebelum, selama, atau setelah kehamilan.

f. Kartu kuis dan kartu solusi

KUIS

Sebutkan:
2 penyebab preeklamsia &
1 tanda preeklamsia

KUIS

Sebutkan:
3 gejala preeklamsia &
1 penyebab preeklamsia

KUIS

Sebutkan:
2 penyebab preeklamsia &
1 gejala preeklamsia

KUIS

Sebutkan salah satu
ibu yang pertama kali hamil
agar terhindar dari
preeklamsia

SOLUSI

Apakah salah satu ibu
yang menderita kuis ini
agar tidak mengalami
preeklamsia?
Jawaban: ibu diharapkan
mengonsumsi lemak
baik lemak yang sehat
dan menjaga kesehatan
selama masa kehamilan atau
tidak merokok atau
mengonsumsi 2 gelas susu

SOLUSI

Apakah solusi bagi ibu
yang menderita insulin dependent
atau diabetes tipe 2 agar tidak
mengalami preeklamsia?
Jawaban: ibu yang menderita
diabetes tipe 2 harus diawasi
oleh dokter, atau ibu dapat
mengawasi dengan cara rutin
melakukan aktivitas fisik seperti
berolahraga teratur

SOLUSI

Apakah solusi bagi ibu
dengan penyakit ginjal
agar tidak mengalami
preeklamsia?
Jawaban: ibu harus
dilakukan pemeriksaan
atau pengobatan oleh dokter

SOLUSI

Apakah solusi bagi ibu yang
dierosis agar tidak mengalami
preeklamsia?
Jawaban: selama masa kehamilan
ibu tidak disarankan untuk diet
karena peningkatan berat badan
selama hamil tidak boleh lebih
dari 7 kg dengan cara: mengontrol
jumlah karbohidrat seperti nasi dan
roti serta menghindari lemak jenuh
serta memperbanyak konsumsi
buah dan sayuran

2. Implementasi Model Edukasi Pohon Preeklamsia

- a. Kader menyiapkan ruang pertemuan yang mendukung proses pembelajaran yaitu: ruangan yang bersih, lantai yang kering, serta sirkulasi udara yang cukup agar ibu hamil merasa nyaman selama pertemuan.
- b. Kader mengambil media dari tempat penyimpanan kemudian membuka media dengan hati-hati.
- c. Kader menyalapkan media pohon preeklamsia, dikaitkan pada pengait yang telah tersedia (terpasang di dinding), dinding harus dalam keadaan yang datar, dan media tidak mudah tertiuap angin.
- d. Kader menyusun potongan media pohon preeklamsia sesuai dengan susunannya yang terdiri dari "penyebab preeklamsia/akar masalah", "tanda", "gejala" dan "kartu bintang".
- e. Kader menyiapkan dan meletakkan "kartu solusi" secara lengkap pada kantong ibu A, dan "kartu kuis" pada kantong ibu B.
- f. Kader memastikan kembali bahwa potongan media, kartu solusi dan kartu kuis telah diletakkan pada tempatnya.
- g. Kader memperkenalkan diri.
- h. Kader membacakan aturan permainan yaitu:
 - 1) Satu media pohon preeklamsia hanya dapat dimainkan oleh ibu hamil sebanyak 4 – 5 ibu hamil)
 - 2) Sebelum memulai permainan, kader akan melakukan penyuluhan selama 20 menit menggunakan media lembar balik dan leaflet (dibagikan kepada peserta).
 - 3) Setelah melakukan penyuluhan, kader memberikan kesempatan kepada ibu untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
 - 4) Selama permainan berlangsung, apabila ibu dapat menjawab satu pertanyaan dengan benar, ibu berhak mendapatkan 1



potongan bintang. namun apabila ibu belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar, ibu dapat menukarkan kartu pertanyaan.

5) Setiap 3 potong bintang yang telah dikumpulkan oleh ibu dapat menukarkannya dengan hadiah yang disediakan.

- i. Kader menjelaskan tujuan pelaksanaan kelas preeklampsia menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
 - j. Kader membentuk ibu hamil kedalam sebuah kelompok, tiap kelompok berisi 4-5 ibu hamil, dalam satu kelompok mendapatkan satu media pohon preeklampsia.
 - k. Kader melakukan penyuluhan tentang preeklampsia menggunakan media lembar balik.
 - l. Kader memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas.
 - m. Setelah ibu memahami penyuluhan yang diberikan, kader memulai permainan.
 - n. Kader mempersilahkan ibu mengambil kartu soal secara acak.
 - o. Kader mempersilahkan ibu menempatkan/menempelkan item sesuai dengan jawaban yang dianggap ibu benar.
 - p. Apabila ibu mendapatkan kartu solusi maka ibu wajib membacakan solusi pencegahan preeklampsia dan didengar oleh peserta lain.
 - q. Apabila seluruh kartu kuis telah habis dimainkan maka permainan telah selesai dan dapat di ulang kembali sesuai kesepakatan peserta dan kader.
 - r. Kader menutup sesi pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta serta membaca doa.
 - s. Kader merapikan, menyimpan dan merapikan ruang pembelajaran
- 

3. Evaluasi Model Edukasi Pohon Preeklampsia

LEMBAR OBSERVASI KADER					
No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1 = Kurang	2 = Cukup	3 = Baik	4 = Baik Sekali
1	Persiapan :				
	a. Kemampuan kader menyiapkan ruang pertemuan yang mendukung proses pembelajaran yaitu: ruangan yang bersih, lantai yang kering, serta sirkulasi udara yang cukup agar ibu hamil merasa nyaman selama pertemuan.				
	b. Kemampuan kader menyiapkan materi dan alat bantu:				
	1) Memiliki media lembar balik dan leaflet.				
	2) Media pohon preeklampsia				
	a) Mengambil media dari tempat penyimpanan.				
	b) Membuka media dengan hati-hati.				
	c) Media dikaitkan pada pengait yang telah tersedia (terpasang di dinding).				
	d) Memastikan kembali bahwa media telah terpasang dengan tepat untuk menghindari lepasnya media saat permainan sedang berlangsung.				
	e) Menyusun potongan media pohon preeklampsia sesuai dengan susunannya yang terdiri dari "penyebab preeklampsia/akar masalah", "gejala", dan "tanda".				
2	f) Menyiapkan dan meletakkan "kartu solusi" secara lengkap pada kantong ibu A, "kartu kuis" pada kantong ibu B.				
	g) Memastikan kembali bahwa potongan media, kartu solusi dan kartu kuis telah diletakkan pada tempatnya.				
	Pengenalan kelas preeklampsia				
	a. Memperkenalkan diri kepada seluruh peserta.				
	b. Membacakan aturan permainan.				
	c. Menjelaskan tujuan pelaksanaan kelas preeklampsia menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				

	d. Membentuk ibu hamil kedalam sebuah kelompok, tiap kelompok berisi 4-5 ibu hamil, dalam satu kelompok mendapatkan satu media pohon preeklampsia.				
	e. Kader melakukan penyuluhan tentang preeklampsia menggunakan media lembar balik.				
	f. Mempersilahkan ibu mengambil kartu soal secara acak.				
	g. Mempersilahkan ibu menempatkan/menempelkan item sesuai dengan jawaban yang dianggap ibu benar.				
3	Ketrampilan memfasilitasi				
	a. Menciptakan suasana dan hubungan yang akrab dengan seluruh peserta				
	b. Trampil menggunakan alat bantu visual media pohon preeklampsia				
	c. Trampil mempraktekkan alat bantu visual media pohon preeklampsia				
	d. Menguasai isi materi, mampu menjelaskan isi materi, serta menjawab pertanyaan peserta yang menyangkut pencegahan preeklampsia				
	e. Kemampuan memberikan umpan balik positif (memberikan pujian kepada peserta yang bertanya serta, peserta yang mampu menjawab pertanyaan kader) apabila jawaban peserta belum tepat tidak langsung disalahkan oleh kader.				
	f. Mampu memanfaatkan media penyuluhan selama proses penyampaian materi berlangsung.				
4	Akhiran				
	a. Kemampuan menyimpulkan materi pada tiap sesi/pertemuan				
	b. Meminta kepada peserta untuk menyimpulkan materi serta meminta tanggapan terhadap pelaksanaan kelas preeklampsia				
	c. Melakukan evaluasi kegiatan (post-test)				
	d. Membuat janji dengan peserta untuk pertemuan selanjutnya				
	e. Kemampuan menutup sesi pertemuan dengan mengucapkan terimakasih kepada peserta serta membaca doa.				
	f. Kemampuan merapikan media, menyimpan media dan merapikan kembali ruang pembelajaran				

MODUL MATERI PENUNJANG 1

MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR

MATERI PENUNJANG I

MEMBANGUN KOMITMEN BELAJAR

A. Deskripsi Singkat

Membangun Komitmen Belajar (*Building Learning Commitment / BLC*) dalam program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan suatu proses membangun komitmen peserta diklat untuk mengikuti proses belajar secara individual, kelompok maupun bersama secara menyeluruh dalam upaya mengembangkan wawasan, intelektual maupun emosional.

Suasana kebersamaan dalam pembelajaran hanya dapat tercipta apabila telah terbentuk komunikasi, saling mengenal sesama peserta/fasilitator/panitia yang kemudian ditunjang dengan adanya kesepakatan dalam hal tujuan pelatihan dan norma-norma kelompok yang ditujukan untuk menjaga kelancaran proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu proses pencairan (*unfreezing*) yang dapat memungkinkan peserta merefleksikan ide/pendapat sehingga batas "keakuan" dan "kekakuan" dapat diatasi.

Membangun komitmen belajar adalah salah satu metode atau proses untuk mencairkan kebekuan tersebut, juga mengajak peserta mampu mengemukakan harapan-harapan mereka dalam pelatihan, serta merumuskan nilai - nilai, norma dan kontrol kolektif yang kemudian disepakati bersama untuk dipatuhi selama proses pembelajaran. Terbangunnya komitmen dari semua peserta untuk berperan serta dalam mencapai harapan dan tujuan pelatihan, serta mentaati norma yang dibangun berdasarkan perbauran nilai – nilai yang dianut dan disepakati.

Proses membangun komitmen belajar adalah proses melalui tahapan dari mulai saling mengenal antar pribadi, mengidentifikasi dan merumuskan harapan dari pelatihan ini, sampai terbentuknya norma kelas

yang disepakati bersama serta control kolektifnya. Pada prosesnya setiap peserta harus berpartisipasi aktif dan dinamis. Keberhasilan atau ketidakberhasilan proses ini berpengaruh pada proses pembelajaran selanjutnya.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu membangun komitmen belajar.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu:

- Melakukan *ice breaking* (pencairan) diantara peserta
- Mengidentifikasi harapan
- Membuat kesepakatan nilai, norma dan control kolektif
- Membuat kesepakatan komitmen belajar

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

- Ice breaking* (pencairan)
- Harapan peserta
- Nilai-nilai, norma dan control kolektif
- Komitmen belajar

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 2 jam pelajaran ($T = 0$ Jpl, $P = 2$ Jpl, $PL = 0$ Jpl) 2 Jpl = 90 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

- Langkah 1 (15 menit)
 - Fasilitator memimpin doa.

- b. Fasilitator memperkenalkan diri.
 - c. Fasilitator menyampaikan tujuan umum dan tujuan khusus.
 - d. Menggali pendapat peserta.
 - e. Berdasarkan pendapat peserta, fasilitator menjelaskan materi.
2. Langkah 2 (60 menit)
- a. Fasilitator menyampaikan pokok bahasan materi.
 - b. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas dan fasilitator menjawab pertanyaan peserta tersebut.
 - c. Fasilitator melakukan game.
3. Langkah 3 (15 menit)
- a. Fasilitator meminta peserta untuk menanyakan hal-hal yang kurang jelas, memberikan jawaban atas pertanyaan peserta.
 - b. Meminta komentar, penilaian, saran, bahkan kritik dari peserta pada kertas yang telah disediakan.
 - c. Fasilitator mempersilahkan kepada salah satu peserta untuk memimpin doa.

E. Uraian Materi

1. *Ice Breaking* (pencairan)
- a. Fasilitator dibantu panitia membagikan *name tag* kosong yang terdiri dari tiga warna (misalnya: kuning, pink dan hijau) dan spidol kepada masing-masing peserta, fasilitator dan panitia yang berada di dalam kelas.
 - b. Fasilitator meminta agar setiap peserta membentuk kelompok berdasarkan warna *name tag*.
 - c. Fasilitator kemudian meminta para peserta untuk menuliskan nama panggilan dan sebuah kata sifat yang huruf pertamanya sama

dengan huruf pertama nama panggilannya tersebut pada *name tag* yang diberikan. Kata sifat yang dipilih harus mencerminkan kepribadian dari peserta karena kata sifat itu nantinya akan menjadi nama baru dari peserta. Masing-masing peserta kemudian memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama, kata sifat yang dipilih dan alasannya, unit kerja dan hobi dari peserta. Contoh: "Nama saya Leni, saya memilih kata sifat BAHAGIA karena saya orangnya selalu bahagia.

- d. Nama baru tersebut akan selalu dipakai peserta selama pelatihan berlangsung.
- e. Fasilitator menugaskan agar setiap kelompok membuat yel-yel tentang "pencegahan preeklamsia". Selanjutnya, fasilitator meminta setiap kelompok untuk menampilkan "yel-yel" yang telah dibuatnya.
- f. Fasilitator memberikan apresiasi terhadap peran peserta dalam kegiatan pengenalan dan pencairan.
- g. Fasilitator menyampaikan secara singkat pentingnya pengenalan dan pencairan dalam kegiatan pelatihan

2. Harapan Peserta

- a. Fasilitator menyampaikan secara singkat tujuan dan ruang lingkup materi pelatihan
- b. Fasilitator membagikan dua lembar kertas kepada setiap peserta, kemudian meminta peserta untuk menuliskan satu harapan dalam mengikuti pelatihan pada satu lembar kertas. Selanjutnya, menuliskan kekhawatiran selama mengikuti pelatihan ini, pada kertas yang satu lagi. Setelah itu, peserta diminta untuk menempelkan kertas tersebut di tempat yang telah disediakan oleh fasilitator di depan kelas.

- c. Fasilitator mengelompokkan sambil membacakan harapan dan kekhawatiran peserta tersebut secara cepat.

3. Nilai-nilai, Norma dan Kontrol Kolektif

- a. Berdasarkan harapan kelas yang telah disepakati kemudian fasilitator memandu peserta untuk merumuskan norma kelas yang disepakati bersama. Peserta difasilitasi sedemikian rupa agar semua berperan aktif dan memberikan komitmennya untuk mentaati norma kelas tersebut.
- b. Fasilitator menulis di flipchart masukan dari peserta tentang isi norma kelas yang sudah disepakati.
- c. Fasilitator memandu curah pendapat tentang sanksi apa yang harus diberlakukan bagi orang yang tidak mematuhi atau melanggar norma yang telah disepakati. Tuliskan hasil curah pendapat di kertas flipchart agar bisa dibaca oleh semua peserta. Peserta difasilitasi sedemikian rupa sehingga aktif dalam melakukan curah pendapat.
- d. Fasilitator memandu membahas hasil curah pendapat, sehingga dapat dirumuskan sanksi yang disepakati kelas.
- e. Fasilitator meminta salah seorang peserta untuk menuliskan dengan jelas rumusan sanksi yang telah disepakati tersebut pada kertas flipchart serta menempelnya di dinding agar bisa dibaca dan dipergunakan sebagaimana mestinya

4. Komitmen Belajar

- a. Fasilitator mengajak peserta untuk kembali memperhatikan harapan, kekhawatiran, nilai, norma kelas dan control kolektif yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut, diperlukan kesepakatan bersama yang menjadi komitmen belajar.



b. Fasilitator mengajak peserta untuk mengadakan curah pendapat mengenai hal-hal penting yang perlu menjadi komitmen belajar, misalnya:

1) Hadir tepat waktu

2) Menghargai pendapat peserta lain dengan mendengarkan dengan seksama. Apabila terjadi perbedaan pendapat, peserta dapat menyampaikan dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain.

3) Selama proses pembelajaran berlangsung handphone dalam keadaan silent atau getar.

4) Dan lain-lain.

c. Meminta persetujuan akan kesepakatan yang tertulis, beri kesempatan peserta untuk mengajukan keberatannya.

d. Lekatkan di dinding pada tempat yang mudah dibaca oleh semua peserta selama pelatihan berlangsung.

MODUL MATERI PENUNJANG 2

RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

MATERI PEMBELAJARAN II RENCANA TINDAK LANJUT (RTL)

A. Deskripsi Singkat

Modul rencana tindak lanjut ini diberikan sebagai salah satu cara agar mengingat kembali materi materi yang telah disampaikan kepada guru yang belum dimengerti oleh kedua belah pihak. Modul ini juga dapat digunakan untuk kegiatan rencana tindak lanjut yang dilaksanakan di kelas preeklamsia.

B. Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran umum (TPU)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu merencanakan tindak lanjut (RTL) berdasarkan karakteristik masing-masing kelas bertugas.

2. Tujuan pembelajaran khusus (TPK)

Setelah pembelajaran ini selesai, peserta mampu:

- Menilai harapan-harapannya yang telah dan belum tercapai dalam pelatihan ini.
- Merencanakan tindak lanjut pelatihan untuk kelas preeklamsia masing-masing
- Menyusun kegiatan sesuai dengan kondisi wilayah setempat
- Merancang upaya mengatasi permasalahan preeklamsia

C. Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

Pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dibahas dalam modul ini adalah:

- Evaluasi pelatihan
- Rencana tindak lanjut

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Jumlah jam yang digunakan dalam modul ini adalah sebanyak 2 jam pelajaran ($T = 0$ Jpl, $P = 2$ Jpl, $PL = 0$ Jpl) 2 Jpl = 90 menit. Untuk memudahkan proses pembelajaran, dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

1. Pengantar (5 menit)
 - a. Fasilitator memimpin doa.
 - b. Fasilitator menjelaskan dan menulis judul, tujuan, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan materi penunjang di atas papan tulis atau kertas dinding.
2. Evaluasi (45 menit)
 - a. Fasilitator menampilkan kembali kartu-kartu harapan yang disusun pada awal pelatihan.
 - b. Fasilitator meminta kepada peserta menyepakati bersama penempelan kartu-kartu harapan tersebut ke dalam tabel yang telah disalin ke atas kertas dinding, yang terdiri atas 2 kolom sebagai berikut:
 - 1) Harapan-harapan yang tercapai dalam pelatihan.
 - 2) Harapan-harapan yang tidak tercapai dalam pelatihan.
 - c. Fasilitator kemudian menempelkan kertas dinding yang memuat 3 gambar wajah sebagai berikut:
 - 1) Wajah sedih (materi kurang dimengerti).
 - 2) Wajah biasa (lumayan, materi cukup dimengerti).
 - 3) Wajah semangat/tertawa (bagus, materi bisa dimengerti).
 - d. Fasilitator meminta semua peserta untuk menilai bersama keberhasilan belajar untuk setiap pokok bahasan yang telah dilaksanakan dengan cara menempelkan satu kertas bintang pada

1 pokok bahasan yang berhasil dipahami.

- e. Setelah tabel terisi penuh, fasilitator meminta beberapa peserta untuk menjelaskan alasan penilaiannya.
- f. Fasilitator kemudian meminta peserta mengungkapkan hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan.
- g. Fasilitator memberikan penjelasan yang diperlukan. Fasilitator juga bisa menambahkan penjelasan-penjelasan apabila diperlukan.
- h. Fasilitator memberikan masukan mengenai hasil evaluasi.

3. Rencana tindak lanjut (RTL) (30 menit)

- a. Fasilitator menampilkan tabel yang telah disalin ke atas kertas dinding.
- b. Fasilitator membagi peserta ke dalam kelompok, sesuai kelompok masing-masing.
- c. Fasilitator meminta setiap kelompok untuk menyalin tabel ke atas kertas HVS dan mengisinya dengan rencana tindak lanjut di kelas ibu hamil masing-masing (dibuat rangkap dua).
- d. Fasilitator berkeliling dan membantu setiap kelompok apabila diperlukan, untuk mengisi tabel RTL dengan baik. Rencana yang dibuat ini harus dibuat sesederhana mungkin agar benar-benar bisa dilaksanakan oleh mereka.
- e. Fasilitator menyampaikan manfaat penyusunan RTL dengan mengacu pada Lembar Informasi Kunci (LIK).

4. Penutupan (10 menit)

- a. Fasilitator meminta seorang peserta untuk menyampaikan kesan-kesan singkat tentang kegiatan pelatihan.
- b. Fasilitator mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif peserta dalam kegiatan pelatihan. Pelatihan ditutup dengan membaca doa.

E. Uraian Materi

1. Pengertian dan Ruang Lingkup RTL

Rencana tindak lanjut (RTL) adalah rencana kegiatan yang dibuat pada tahap akhir pelatihan, dan merupakan pernyataan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan. Ruang lingkup RTL meliputi:

- a. Jenis kegiatan yang akan dilakukan
- b. Tujuan kegiatan
- c. Sasaran kegiatan
- d. Tempat kegiatan
- e. Metode
- f. Penanggung jawab kegiatan
- g. Pelaksana yang terlibat
- h. Dana
- i. Waktu pelaksanaan kegiatan

2. Langkah – langkah dan Menyusun RTL

- a. Menetapkan judul rencana tindak lanjut
- b. Menetapkan kegiatan kelas preeklampsia yang mengacu pada langkah-langkah dan indikator kegiatan
- c. Menetapkan tujuan
- d. Menetapkan sasaran
- e. Menetapkan lokasi tempat setiap kegiatan
- f. Merancang metode yang dipergunakan
- g. Menetapkan penanggung jawab
- h. Menetapkan pelaksana yang terlibat
- i. Menetapkan waktu pelaksanaan setiap jenis kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

1. American College of Obstetricians, Task Force on Hypertension in Pregnancy. Hypertension in pregnancy. Report of the American College of Obstetricians and Gynecologists' Task Force on Hypertension in Pregnancy. *Obstet Gynecol* 2013; 122: 1122–1131.
2. Tranquilli AL, Dekker G, Magee L, et al. The classification, diagnosis and management of the hypertensive disorders of pregnancy: A revised statement from the ISSHP. *Pregnancy Hypertens* 2014; 4: 97–104.
3. Wisner K. Gestational Hypertension and Preeclampsia. *MCN Am J Matern Nurs* 2019; 44: 170.
4. Winarsih Nur Ambarwati, Irdawati. Hubungan Preeklamsia Dengan Kondisi Bayi Yang Dilahirkan Secara Sectio Caesarea Di Rsud Dr. Moewardi Surakarta. *Ber Ilmu Keperawatan* 2009; 2: 1–6.
5. Bokslag A, van Weissenbruch M, Mol BW, et al. Preeclampsia; short and long-term consequences for mother and neonate. *Early Hum Dev* 2016; 102: 47–50.
6. Raghupathy R. Cytokines as key players in the pathophysiology of preeclampsia. *Med Princ Pract* 2013; 22: 8–19.
7. Osungbade KO, Ige OK. Public health perspectives of preeclampsia in developing countries: implication for health system strengthening. *J Pregnancy* 2011; 2011: 481095.
8. Lenoh Diana Cristine. Preeklampsia Berat & Eklampsia : Tatalaksana Anestesia perioperatif. ed. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
9. Wibowo, Nuryono et al. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran.

Diagnosis dan Tatalaksana Preeklamsia. Jakarta: PNPK, 2016.

10. Content G, Process D. Who Recommendations For Prevention And Treatment Of Pre- Eclampsia And Eclampsia Implications and Actions.
11. POGI. PNPK Diagnosis dan Tatalaksana Preeklampsia, 2016; 1–48.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pelaksanaan kelas Ibu hamil. Jakarta, 2014.
13. Kris Linggardini HDA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. Medisains J Ilm Ilmu-ilmu Kesehat 2016; 14: 10–15.
14. Winancy W. Pendidikan Kesehatan Tentang Pre Eklamsi Penting Untuk Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Komplikasi. J Bidan Cerdas 2019; 2: 9.
15. B.N. S, E.M. K, T.C. N. Effect of PTSD on psychosocial and functional outcomes in younger versus older veterans: Findings from the mind your heart study. Psychosom Med 2014; 76: A-85.
16. Ezezika O, Oh J, Edeagu N, et al. Gamification of nutrition: A preliminary study on the impact of gamification on nutrition knowledge, attitude, and behaviour of adolescents in Nigeria. Nutr Health 2018; 24: 137–144.
17. Elshiekh R, Butgerit L. Using Gamification to Teach Students Programming Concepts. OALib 2017; 04: 1–7.
18. Duggal K, Srivastav A, Kaur S. Gamified Approach to Database Normalization. Int J Comput Appl 2014; 93: 47–53.

19. Lee & Hammer. Penggunaan Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran. J TICOM 2016; 5: 1–6.
20. Johnson D, Deterding S, Kuhn KA, et al. Gamification for health and wellbeing: A systematic review of the literature. Internet Interv 2016; 6: 89–106.
21. King D, Greaves F, Exeter C, et al. 'Gamification': Influencing health behaviours with games. J R Soc Med 2013; 106: 76–78.
22. Kerja sama antara Kementerian Kesehatan RI dengan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan*, Jakarta 2011.
23. Kementerian Kesehatan RI, Second Decentralized Health Services Project, *Modul Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Petugas Puskesmas*, Jakarta, 2010.
24. Kementerian Kesehatan RI, *Panduan Pelatihan Kader Posyandu*, Jakarta.

Konsep gamifikasi banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan serta pendidikan. Penggunaan pemikiran game, elemen-elemen permainan, dan kerangka kerja permainan bertujuan untuk memotivasi pengguna, memecahkan masalah, meningkatkan pengalaman serta mendorong perilaku yang diinginkan menjadi lebih baik. Keunggulan metode gamifikasi yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat serta kreativitas.

Model edukasi menggunakan media pohon preeklamsia yang berisi paket pelatihan bagi fasilitator, simulasi media pohon preeklamsia, dan evaluasi diharapkan mampu merubah perilaku kesehatan ibu hamil. Keunggulan media pohon preeklamsia yaitu modelnya yang menarik dan inovatif, tidak membutuhkan banyak aktifitas fisik, materi terfokus pada masalah komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia serta cara pencegahannya. Edukasi kesehatan menggunakan media pohon preeklamsia melalui kelas ibu hamil diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah preeklamsia.



Dikembangkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Kemerdekaan Semarang
Telp. 0347477208
perpustakaan@politeknikesung@yahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50268



Konsep gamifikasi banyak digunakan di berbagai bidang seperti bisnis, kesehatan serta pendidikan. Penggunaan pemikiran game, elemen-elemen permainan, dan kerangka kerja permainan bertujuan untuk memotivasi pengguna, memecahkan masalah, meningkatkan pengalaman serta mendorong perilaku yang diinginkan menjadi lebih baik. Keunggulan metode gamifikasi yaitu dapat meningkatkan motivasi, minat serta kreativitas.

Model edukasi menggunakan media pohon preeklamsia yang berisi paket pelatihan bagi fasilitator, simulasi media pohon preeklamsia, dan evaluasi diharapkan mampu merubah perilaku kesehatan ibu hamil. Keunggulan media pohon preeklamsia yaitu modelnya yang menarik dan inovatif, tidak membutuhkan banyak aktifitas fisik, materi terfokus pada masalah komplikasi kehamilan yaitu preeklamsia serta cara pencegahannya. Edukasi kesehatan menggunakan media pohon preeklamsia melalui kelas ibu hamil diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu hamil dalam mencegah preeklamsia.



Diterbitkan Oleh :
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang
Telp. 0247477208
perpustakaanpoliteknikkessmg@pysahoo.com
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Kec. Banyumanik, Kota Semarang,
Jawa Tengah 50268

ISBN 978-620-879-43-1

